



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN
KEAKTIFAN SISWA DENGAN HASIL BELAJAR IPS
KELAS V SD NEGERI GUGUS SUNAN AMPEL
KECAMATAN DEMAK KABUPATEN DEMAK**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Diha Faniastuti
1401415152**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak”, karya

nama : Diha Faniastuti

NIM : 1401415152

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Isa Ansori, M. Pd.

NIP. 196008201987031003

Semarang, 27 Mei 2019

Pembimbing



Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd.

NIP. 195605121982031003

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak", karya

nama : Diha Faniastuti

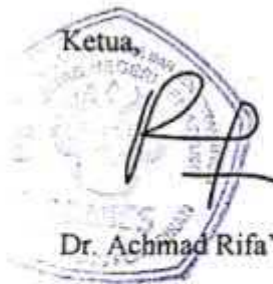
NIM : 1401415152

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Rabu, 19 Juni 2019.

Semarang, 16 Juli 2019

Panitia Ujian



Dr. Achmad Rifa'i R. C., M. Pd.
NIP. 195908211984031001

Sekretaris,



Drs. Sukardi, S. Pd., M. Pd.
NIP. 195905111987031001

Penguji I,



Dra. Sumilah, M. Pd.
NIP. 195703231981112001

Penguji II,



Dr. Eko Purwanti, M. Pd.
NIP. 195710261982032001

Penguji III,



Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd.
NIP. 195605121982031003

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Diha Faniastuti

NIM : 1401415152

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Semarang

Judul : Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil
Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan
Demak Kabupaten Demak

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau
dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 27 Mei 2019

Peneliti



Diha Faniastuti

NIM. 1401415152

SURAT PERNYATAAN
PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Diha Faniastuti

NIM : 1401415152

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak".

1. Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi, dan 20 artikel dari jurnal nasional.
2. Telah memenuhi pasal 6 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi harus terdapat sitasi (mengutip) karya ilmiah dosen UNNES minimal 10 sitasi dari karya ilmiah dosen/jurnal UNNES.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 27 Mei 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD

Yang membuat pernyataan,



Diha Faniastuti
NIM. 1401415152

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Al-Insyirah: 5-6).
2. Sukses tidak diukur dari posisi yang telah diraih seseorang dalam kehidupan, tapi dari hambatan yang telah ia atasi saat berusaha untuk sukses (Booker T. Washington).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua saya Ibu Sri Rahayu dan Bapak Sumadi yang senantiasa mendoakan, membimbing, memotivasi, serta memberikan dukungan moril dan materil dalam proses penyusunan skripsi.

ABSTRAK

Faniastuti, Diha. 2019. *Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. H. A Zaenal Abidin, M. Pd. 289 halaman.

Ruang lingkup muatan pelajaran IPS mencakup materi yang luas yaitu segala hal yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya. Berdasarkan data pra penelitian yang diperoleh melalui observasi dan wawancara diketahui bahwa motivasi belajar dan keaktifan siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Demak berbeda-beda, serta hasil belajar IPS yang diperoleh siswa perlu ditingkatkan. Tujuan penelitian ini yaitu menguji hubungan dan mengetahui seberapa besar kontribusi (1) antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa; (2) antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa; (3) antara motivasi belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan jumlah populasi sebanyak 138 siswa. Sedangkan sampel penelitian berjumlah 138 siswa yang diperoleh dari teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji persyaratan berupa uji normalitas, linieritas, dan multikolinieritas. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif, analisis korelasi, dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai r_{hitung} 0,644 serta berkontribusi sebesar 41,5%; (2) antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai r_{hitung} 0,619 berkontribusi sebesar 38,4%; (3) antara motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai r_{hitung} 0,684 serta berkontribusi sebesar 46,8%.

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa serta berkontribusi sebesar 41,5%; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa serta berkontribusi sebesar 38,4%; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Sunan Ampel Demak serta berkontribusi sebesar 46,8%. Saran bagi guru hendaknya memotivasi siswa khususnya pada indikator tertantang memecahkan soal yang kompleks. Guru juga harus melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran terutama pada indikator memanfaatkan sumber belajar yang ada sehingga berpengaruh pada perolehan hasil belajar IPS siswa.

Kata kunci: hasil belajar IPS; keaktifan siswa; motivasi belajar

PRAKATA

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi S1 di Universitas Negeri Semarang;
2. Dr. Achmad Rifai RC, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pelayanan berupa izin, rekomendasi penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dan kepercayaan kepada peneliti dalam penyusunan skripsi;
4. Drs. H. A. Zaenal Abidin, M. Pd., selaku dosen pembimbing sekaligus penguji 3 yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan masukan secara sistematis sesuai pedoman dalam penyusunan skripsi;
5. Dra. Sumilah, M. Pd., selaku penguji 1 yang telah menguji skripsi ini dengan runtut dalam memberikan masukan untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
6. Dr. Eko Purwanti, M. Pd., selaku penguji 2 yang telah menguji skripsi ini dengan teliti dalam memberikan arahan serta saran untuk kesempurnaan penyusunan skripsi ini;
7. Orang tua dan keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan doa;

8. Wasito, S. Pd., Sukusno, S. Pd. SD., Muh. Sugiharto, S. Pd., M. Pd., Wiwik Purwanti, S. Pd. SD., Markhiatun, S.Pd. SD., Kepala Sekolah Dasar di Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang telah memberikan izin dan bantuan dalam penelitian skripsi ini;
9. Bapak/Ibu Guru kelas V SD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak yang telah membantu dalam penelitian skripsi ini;
10. Siswa-siswi kelas VSD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak atas partisipasi dan kerja sama yang baik dalam penelitian skripsi ini;
11. Teman-teman serta sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan;
12. Serta semua pihak terkait yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT. Besar harapan peneliti, skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Semarang, 2019
Peneliti

Diha Faniastuti
NIM. 1401415152

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PENGUNAAN REFERENSI DAN SITASI	
DALAM PENULISAN SKRIPSI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR DIAGRAM	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Cakupan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
1.6.1 Manfaat Teoritis	13
1.6.2 Manfaat Praktis	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
2.1 Kajian Teori	15
2.1.1 Teori Belajar dan Pembelajaran	15
2.1.2 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	18
2.1.3 Hasil Belajar	25
2.1.4 Motivasi Belajar	35
2.1.5 Keaktifan Siswa.....	47

2.1.6	Ilmu Pengetahuan Sosial	56
2.1.7	Karakteristik Siswa SD	62
2.2	Kajian Empiris	63
2.3	Kerangka Berpikir.....	72
2.4	Hipotesis Penelitian	75
BAB III METODE PENELITIAN		76
3.1	Desain Penelitian	76
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	78
3.2.1	Tempat Penelitian.....	78
3.2.2	Waktu Penelitian	78
3.3	Populasi dan Sampel	79
3.3.1	Populasi	79
3.3.2	Sampel	79
3.3.3	Teknik Sampling	80
3.4	Variabel Penelitian.....	81
3.4.1	Variabel Bebas (Variabel Independen)	81
3.4.2	Variabel Terikat (Variabel Dependen).....	81
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	82
3.5.1	Definisi Operasional Variabel Independen	82
3.5.2	Definisi Operasional Variabel Dependen.....	85
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	86
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	86
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data	89
3.7	Uji Coba Instrumen	94
3.7.1	Uji Validitas	94
3.7.2	Uji Reliabilitas.....	100
3.8	Uji Persyaratan.....	102
3.8.1	Uji Normalitas Data	102
3.8.2	Uji Linieritas	103
3.8.3	Uji Multikolinieritas	104
3.9	Teknik Analisis Data.....	106

3.9.1	Analisis Statistik Deskriptif	106
3.9.2	Analisis Uji Hipotesis.....	109
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		116
4.1	Hasil Penelitian	116
4.1.1	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	116
4.1.2	Uji Persyaratan Analisis Data	138
4.1.3	Analisis Uji Hipotesis.....	141
4.2	Pembahasan.....	148
4.2.1	Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.....	149
4.2.2	Deskripsi Keaktifan Siswa Kelas V SD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.....	150
4.2.3	Deskripsi Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.....	151
4.2.4	Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa.....	151
4.2.5	Hubungan antara Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Siswa	158
4.2.6	Hubungan antara Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa secara bersama-sama dengan Hasil Belajar IPS Siswa	165
4.3	Implikasi Hasil Penelitian	169
4.3.1	Implikasi Teoritis	169
4.3.2	Implikasi Praktis.....	170
4.3.3	Implikasi Pedagogis	171
BAB V PENUTUP.....		172
5.1	Simpulan	172
5.2	Saran	173

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi IPS Kelas V Semester Genap	61
Tabel 3.1 Rincian Jadwal Pelaksanaan Penelitian	78
Tabel 3.2 Data Populasi Siswa Kelas V SD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	79
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar	91
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Keaktifan Siswa.....	92
Tabel 3.5 Skor Tiap Butir Pernyataan pada Angket Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan <i>Skala Likert</i>	93
Tabel 3.6 Nilai R <i>Product Moment</i>	97
Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Validitas	98
Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r	101
Tabel 3.9 Klasifikasi Penilaian Variabel Motivasi Belajar	108
Tabel 3.10 Klasifikasi Penilaian Variabel Keaktifan Siswa	108
Tabel 3.11 Klasifikasi Penilaian Variabel Hasil Belajar IPS	109
Tabel 3.12 Koefisien Korelasi.....	112
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar (X_1) Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	117
Tabel 4.2 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Motivasi Belajar (X_1) Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.....	119
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Antusias untuk Berhasil	120
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Indikator Memiliki Harapan dan Cita-Cita Masa Depan.....	121
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan Belajar Siswa yang Nyaman,Aman, dan Kondusif.....	122
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator Kegiatan Belajar Menarik dan Menyenangkan	123
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator Tertantang untuk Mencari dan Memecahkan Permasalahan pada Soal yang Kompleks	124

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Ulet Mengatasi Hambatan Belajar	125
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Tekun dalam Mengerjakan Tugas dalam Intensitas Waktu yang Lama dan Bertekad Mengerjakan Sampai Selesai	126
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Keaktifan Siswa (X_2) Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.....	127
Tabel 4.11 Skor Rata-rata Per Indikator Variabel Keaktifan Siswa (X_2) siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.....	129
Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Indikator Belajar dengan Berkelompok atau Mandiri Guna Mempelajari dan Mengaplikasikan Konsep, Prinsip, dan Hukum Keilmuan	130
Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi Indikator Turut Serta dalam Menyelesaikan Masalah Belajar.....	131
Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Indikator Berani Bertanya, Menyampaikan Pendapat, dan Memberi Kritik yang Membangun	132
Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Indikator Berusaha Berpikir Kompleks.....	133
Tabel 4.16 Distribusi Frekuensi Indikator Memanfaatkan Media dan Sumber Belajar yang Ada atau Dibawa Sendiri	134
Tabel 4.17 Distribusi Frekuensi Indikator Mencoba Melakukan Penilaian terhadap Kemampuan dan Hasil Belajarnya	135
Tabel 4.18 Distribusi Variabel Hasil Belajar IPS (Y).....	136
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Distribusi Data	138
Tabel 4.20 Hasil Uji Linieritas X_1 terhadap Y	139
Tabel 4.21 Hasil Uji Linieritas X_2 terhadap Y	140
Tabel 4.22 Hasil Uji Multikolinieritas	141
Tabel 4.23 Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> Hubungan X_1 dengan Y	142
Tabel 4.24 Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> Hubungan X_2 dengan Y	143

Tabel 4.25 Hasil Analisis Korelasi Ganda	144
Tabel 4.26 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara X_1 dengan Y	145
Tabel 4.27 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana antara X_2 dengan Y	145
Tabel 4.28 Hasil Analisis Regresi Linier Ganda.....	147

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	74
Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi	77

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Frekuensi Variabel Motivasi Belajar (X_1) Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	117
Diagram 4.2 Frekuensi Variabel Keaktifan Siswa (X_2) Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.....	127
Diagram 4.3 Distribusi Variabel Hasil Belajar IPS	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi Penelitian Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	182
Lampiran 2 Sampel Penelitian Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	184
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru	186
Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru	188
Lampiran 5 Lembar Observasi Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Demak	190
Lampiran 6 Hasil Observasi Penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Demak	192
Lampiran 7 Lembar Observasi Penelitian Keaktifan Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Demak	194
Lampiran 8 Hasil Observasi Penelitian Keaktifan Siswa Kelas V SD Gugus Negeri Sunan Ampel Demak	195
Lampiran 9 Daftar Nilai UAS IPS Semester I Kelas V SDN Bintoro 4 Demak Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	196
Lampiran 10 Daftar Nilai UAS IPS Semester I Kelas V SDN Katonsari 1 Demak Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	197
Lampiran 11 Daftar Nilai UAS IPS Semester I Kelas V SDN Katonsari 2 Demak Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	198
Lampiran 12 Daftar Nilai UAS IPS Semester I Kelas V SDN Kalikondang 1 Demak Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	199
Lampiran 13 Daftar Nilai UAS IPS Semester I Kelas V SDN Kalikondang 4 Demak Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	200
Lampiran 14 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Motivasi Belajar (Uji Coba)	201
Lampiran 15 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Keaktifan Siswa (Uji Coba)	203
Lampiran 16 Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	205
Lampiran 17 Angket Keaktifan Siswa (Uji Coba)	208

Lampiran 18 Hasil Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar	210
Lampiran 19 Hasil Validitas Angket Uji Coba Keaktifan Siswa.....	214
Lampiran 20 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar	218
Lampiran 21 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba Keaktifan Siswa	219
Lampiran 22 Hasil Reliabilitas Angket Uji Coba Motivasi Belajar	220
Lampiran 23 Hasil Reliabilitas Angket Uji Coba Keaktifan Siswa.....	221
Lampiran 24 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Motivasi Belajar	222
Lampiran 25 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Keaktifan Siswa	224
Lampiran 26 Angket Penelitian Motivasi Belajar.....	226
Lampiran 27 Lembar Angket Penelitian Motivasi Belajar	228
Lampiran 28 Angket Penelitian Keaktifan Siswa	229
Lampiran 29 Lembar Angket Penelitian Keaktifan Siswa.....	231
Lampiran 30 Data Hasil Penelitian Rekapitulasi Skor Angket Motivasi Belajar	232
Lampiran 31 Data Hasil Penelitian Rekapitulasi Skor Angket Keaktifan Siswa	238
Lampiran 32 Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Motivasi Belajar (X_1) Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	244
Lampiran 33 Skor Rata-Rata Per Indikator Variabel Keaktifan Siswa (X_2) Siswa Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	245
Lampiran 34 Daftar Nilai PTS IPS Semester II Kelas V SDN Bintoro 4 Demak Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	246
Lampiran 35 Daftar Nilai PTS IPS Semester II Kelas V SDN Katonsari 1 Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	247
Lampiran 36 Daftar Nilai PTS IPS Semester II Kelas V SDN Katonsari 2 Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	248

Lampiran 37 Daftar Nilai PTS IPS Semester II Kelas V SDN Kalikondang 1 Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	249
Lampiran 38 Daftar Nilai PTS IPS Semester II Kelas V SDN Kalikondang 4 Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak	250
Lampiran 39 Hasil Statistik Deskriptif Hasil Belajar PTS IPS Siswa Kelas V Gugus Sunan Ampel Demak	251
Lampiran 40 Uji Normalitas	252
Lampiran 41 Uji Linieritas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	253
Lampiran 42 Uji Linieritas Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS	254
Lampiran 43 Uji Multikolinieritas	255
Lampiran 44 Uji Korelasi Product Moment Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	256
Lampiran 45 Uji Korelasi Product Moment Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS	257
Lampiran 46 Uji Korelasi Ganda	258
Lampiran 47 Uji Regresi Linier Sederhana Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS	259
Lampiran 48 Uji Regresi Linier Sederhana Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS	260
Lampiran 49 Uji Regresi Linier Ganda	261
Lampiran 50 Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES	262
Lampiran 51 Surat Pengantar Validasi	263
Lampiran 52 Surat Keterangan Validasi Instrumen Penelitian	264
Lampiran 53 Surat Izin Penelitian	265
Lampiran 54 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	270
Lampiran 55 Tabel Keterangan Referensi dan Sitasi Jurnal	275
Lampiran 56 Dokumentasi	284

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam berkontribusi bagi kehidupan manusia, karena pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), namun dapat membangun karakter seseorang. Melalui pendidikan yang berkualitas tentu suatu bangsa akan dapat menyongsong masa depan yang lebih baik. Begitu pentingnya peran pendidikan bagi manusia sehingga menjadi hak dan kewajiban bagi warga negara. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 yang menegaskan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan” dan ayat 2 yang menegaskan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu ketentuan umum dalam sistem pendidikan nasional yaitu memuat kurikulum. Indonesia telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Tujuan pendidikan dalam Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pelaksanaan pendidikan tentu tidak terlepas dari strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menyatakan bahwa susunan muatan pelajaran untuk SD/MI salah satunya yaitu muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pada jenjang SD/MI muatan pelajaran IPS memuat Sosiologi, Geografi, Sejarah, dan Ekonomi.

Dalam pelaksanaan pendidikan tentu erat kaitannya dengan aktivitas belajar. Belajar menurut Hamalik (2016:28) merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Bagi siswa belajar merupakan cara untuk memperoleh pengalaman dengan cara berinteraksi dengan individu maupun lingkungan sekitar secara langsung, sehingga menimbulkan perubahan baik berupa berpikir, merasakan, atau bergerak. Sementara itu, Nuryati (2016:631) berpendapat bahwa setiap individu selalu mengalami proses belajar dalam kehidupannya, dengan belajar maka akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya. Perubahan ini dapat berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses belajar

Belajar dapat dilakukan baik dalam lingkup pendidikan formal, non formal, maupun informal. Dalam lingkup pendidikan formal diselenggarakan di sekolah, salah satunya tingkat sekolah dasar. Adapun salah satu tolok ukur keberhasilan belajar siswa dalam menguasai materi dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang dicapai baik pada ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa memperoleh hasil belajar yang baik atau sebaliknya. Adapun hasil belajar menurut Hamalik (2016:32-33) dipengaruhi oleh faktor keaktifan, penggunaan, serta pengulangan, latihan, keberhasilan, asosiasi, pengalaman dimasa lampau, kesiapan belajar, fisiologis, kecerdasan, minat, motivasi dan usaha. Sedangkan menurut Dalyono (2010:55-60) faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya (1) faktor internal individu berupa kesehatan, kecerdasan dan bakat, motivasi dan minat, dan

gaya belajar; dan (2) faktor eksternal individu berupa faktor keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, dan masyarakat. Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa yaitu motivasi belajar dan keaktifan siswa. Dalam penelitian ini mengkaji tentang motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.

Menurut Susanto (2016:137) mata pelajaran IPS memiliki kajian atau bahasan yang begitu luas, karena mencakup berbagai aspek kehidupan yang majemuk baik terkait sosial, *culture*, sejarah, ekonomi, psikologi, maupun politik. Dalam mata pelajaran IPS banyak bahasan materi yang berupa hafalan, sehingga siswa merasa kesulitan dalam memahami materi dan berdampak pada rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa. Terdapat beberapa cara guna meminimalisir kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPS salah satunya yaitu dengan memberikan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi.

Motivasi belajar menurut Dalyono (2010:57) diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan seseorang antusias untuk melakukan kegiatan. Motivasi dapat berasal dari dalam maupun luar individu. Individu dikatakan memiliki semangat atau motivasi yang kuat dalam belajarnya apabila sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, individu dikatakan memiliki motivasi yang lemah dalam belajarnya apabila malas atau tidak memiliki gairah dalam mengikuti pembelajaran. Kuat dan lemahnya motivasi individu ini turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Menurut Uno (2017:23) motivasi belajar merupakan daya penggerak guna melakukan perubahan perilaku yang berasal dari dalam diri individu maupun luar individu yang sedang belajar, sehingga memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan belajar. Motivasi belajar memiliki peranan yang penting, karena sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran. Adapun motivasi tersebut dapat berasal dari faktor internal individu itu sendiri maupun faktor eksternal individu yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku dan kuat lemahnya semangat individu untuk berpartisipasi di dalam pembelajaran serta berkaitan dengan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan belajar.

Selain faktor motivasi belajar, faktor keaktifan juga turut berperan terhadap perolehan hasil belajar siswa. Keaktifan menurut Karwati dan Donni (2015:152) berkaitan dengan kegiatan belajar yang dialami oleh siswa, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual sehingga berdampak pada kondisi belajar yang didalamnya terdapat partisipasi aktif dari siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Senada dengan pendapat tersebut, Dalyono (2010:195) juga menjelaskan bahwa keaktifan merupakan kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal serta dapat merubah perilakunya secara lebih efektif dan efisien. Keaktifan siswa memiliki kontribusi yang besar, karena sebagai salah satu prinsip belajar dan faktor adanya kegiatan belajar.

Pada dasarnya motivasi dan keaktifan memiliki keterkaitan untuk meningkatkan hasil belajar sebab seorang siswa yang memiliki motivasi belajar kuat akan bersungguh-sungguh dan penuh semangat dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang telah termotivasi akan berupaya untuk mencari tahu jawaban atas pertanyaan yang diajukan baik kepada guru maupun temannya guna memperoleh informasi, mengemukakan pendapat, bertanya, maupun kemampuan merespon rangsangan yang datang dari luar dirinya dalam pembelajaran. Perilaku belajar diatas secara otomatis membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga menyebabkan perolehan hasil belajar yang optimal. Apabila siswa telah memiliki motivasi yang kuat dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran tentu hal ini berdampak pada keberhasilan belajar siswa. Namun, apabila siswa memiliki motivasi yang lemah akan berpengaruh terhadap antusias siswa dalam pembelajaran. Siswa akan tampak kurang memiliki gairah untuk belajar, sehingga menyebabkan aktivitas siswa yang berkurang dan berdampak pada kegagalan siswa dalam mencapai tujuan belajar.

Kegiatan di dalam pembelajaran semestinya berjalan dengan menyenangkan, inspiratif, menantang, memotivasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk berpartisipasi aktif. Akan tetapi, fakta dilapangan masih banyak dijumpai pembelajaran yang kurang variatif, kurang memberikan ruang gerak kepada siswa untuk turut aktif dalam pembelajaran, dan kurang menyenangkan, sehingga antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran menurun. Kondisi yang demikian menjadi salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini dibuktikan berdasarkan laporan UNESCO dalam

Education for All Global Monitoring Report (EFA-GMR) yang menunjukkan indeks pembangunan pendidikan untuk semua atau *The Education for All Development Index* (EDI) Indonesia tahun 2014 menduduki peringkat 57 dari 115 negara.

Selanjutnya survey yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Students Assessment*) tahun 2015 dan dirilis pada 6 Desember 2016 menunjukkan prestasi siswa-siswi di Indonesia masih tergolong rendah. Rata-rata skor pencapaian untuk ilmu pengetahuan dan membaca menempati posisi 64 (403 poin) dan 63 (397 poin) dari 72 negara. Selain itu, peringkat pendidikan negara ASEAN yang dilansir Deutsche Welle tahun 2017 menunjukkan Indonesia menempati urutan ke 5 dari 10 negara atau peringkat 108 dunia dengan skor 0,603. Kualitas pendidikan di Indonesia berada dibawah Palestina, Samoa, dan Mongolia. Sebanyak 44% penduduk menuntaskan pendidikan menengah dan 11% siswa gagal menuntaskan pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran, wawancara, angket permasalahan belajar, dan dokumentasi hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri Gugus Sunan Ampel Demak diperoleh data sebagai berikut: (1) dalam kegiatan pembelajaran guru masih belum optimal dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan; (2) guru masih belum optimal dalam memotivasi siswa pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini membuat siswa kurang antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran dibuktikan sebesar 19 siswa (13,8%) tidak semangat dan 43 siswa (31,2%) cukup semangat, masih ada sebagian siswa yang mengobrol dengan teman saat pembelajaran, dan sebagian besar siswa pernah tidak

mengerjakan tugas; (3) masih banyaknya siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran. Terdapat 14 siswa (10,1%) tidak bertanya dan 59 siswa (42,8%) jarang bertanya dengan alasan takut kepada gurunya, malu, bingung, atau sudah paham dengan materi yang dijelaskan. Selain itu, banyak siswa ketika ditanya oleh guru justru diam saja atau malu-malu untuk menyampaikan pendapat, sehingga siswa cenderung pasif; (4) IPS tergolong muatan pelajaran yang sulit, terbukti dengan angket yang disebar menunjukkan 81 siswa (58,7%) dari 138 siswa menuliskan IPS sebagai muatan pelajaran yang tidak disukai dengan alasan materinya yang terlalu banyak dan sulit dipahami. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan guru kelas V muatan pelajaran IPS merupakan muatan pelajaran yang sulit jika dibuat *grade*; (5) rata-rata ketuntasan hasil belajar IPS siswa jika dilihat dari nilai UAS, maka nilai pada muatan pelajaran IPS tergolong rendah dibanding nilai pada muatan pelajaran lainnya yaitu 62 siswa (45%) berada di bawah KKM.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang memperkuat penelitian ini diantaranya dilakukan oleh Laela Meni' N C dan Sri Kustini dalam *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 03, No. 02, Tahun 2014) yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Perpajakan, Keaktifan Peserta Didik, Disiplin Belajar, dan Intensitas Mengerjakan Soal Latihan Perpajakan terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014" menunjukkan bahwa keaktifan siswa kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang terbilang cukup tinggi dengan sumbangsih sebesar

21,16%. Motivasi belajar perpajakan siswa memberikan sumbangsih sebesar 5,06%.

Penelitian lain yang mendasari permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Malchatur Duwit dalam Jurnal Ilmu Pendidikan Indonesia (Vol. 04, No. 02, Tahun 2016) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar pada Materi Jamur Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong” menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial yang dilakukan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar sebesar 25%. Sementara itu, antara keaktifan siswa dengan hasil belajar juga memiliki keterkaitan yang positif dan signifikan yang ditunjukkan melalui analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi $0,034 < 0,05$ atau 15%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati Indah Permata Sari dalam Jurnal Pedagogik (Vol. 02, No. 01, Tahun 2014) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SDN 11 Petang Jakarta Timur” menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD 11 Petang memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi koefisien determinasi variabel motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS sebesar 12,3%, nilai *pearson correlation* $R=0,351$, dan *r_{xy} product moment* sebesar 0,065 sehingga H_1 diterima.

Selanjutnya penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Minto Santoso dalam Jurnal Cendekia (Vol. 09, No. 02, Tahun 2015) yang berjudul “Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi

Belajar IPS” menunjukkan bahwa Motivasi belajar memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar pada muatan belajar IPS siswa di kelas V dan VI MI Hidayatul ‘Ulum Dayu Kecamatan Nglegok Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun persentase kontribusi yang diberikan dari korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar muatan IPS yaitu 64,4% dengan koefisien regresi 0,702.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti memfokuskan pada penelitian terkait motivasi belajar dan keaktifan siswa kaitannya dengan hasil belajar IPS pada ranah kognitif. Peneliti melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak, maka permasalahan yang muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1 dalam pembelajaran siswa masih cenderung malu dan takut untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat, sehingga terdapat beberapa siswa saja yang berani menjawab ketika guru bertanya mengenai materi;
- 1.2.2 dalam kegiatan pembelajaran guru belum optimal dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan;

- 1.2.3 motivasi atau semangat belajar siswa masih rendah terbukti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan angket yang disebar menunjukkan 19 siswa (13,8%) tidak semangat dan 43 siswa (31,2%) cukup semangat;
- 1.2.4 materi pada muatan pelajaran IPS tergolong banyak dan hafalan, sehingga menyebabkan minat baca siswa masih rendah terbukti dengan angket yang disebar menunjukkan 14 siswa (10,1%) tidak suka membaca buku dan 48 siswa (34,8%) cukup suka membaca buku;
- 1.2.5 kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran terbukti dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan angket yang disebar menunjukkan 14 siswa (10,1%) tidak bertanya dan 59 siswa (52,8%) jarang bertanya;
- 1.2.6 sebagian besar siswa menganggap muatan pelajaran IPS tergolong sulit dan materinya terlalu banyak;
- 1.2.7 rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa jika dilihat dari nilai UAS semester 1, maka nilai pada muatan pelajaran IPS tergolong rendah yaitu 76.

1.3 Cakupan Masalah

Agar informasi yang diperoleh dalam penelitian ini lebih mendalam, maka tidak semua variabel diteliti dikarenakan keterbatasan teori, waktu, dan biaya. Peneliti memfokuskan penelitian terkait hubungan motivasi belajar, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1.4.1 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak serta seberapa besar kontribusinya?
- 1.4.2 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak serta seberapa besar kontribusinya?
- 1.4.3 Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak serta seberapa besar kontribusinya?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan melakukan kajian secara ilmiah mengenai hubungan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Menguji hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak serta mengetahui seberapa besar kontribusinya.
2. Menguji hubungan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak serta mengetahui seberapa besar kontribusinya.
3. Menguji hubungan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak serta mengetahui seberapa besar kontribusinya.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan berkontribusi dalam memecahkan permasalahan belajar dan memajukan pendidikan khususnya di Sekolah Dasar (SD). Adapun manfaat dari penelitian ini baik dari segi manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan motivasi belajar dan keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan masukan agar dalam pembelajaran guru selalu berupaya memberikan motivasi kepada siswa dan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran, sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar IPS.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terutama kaitannya dengan motivasi belajar dan keaktifan siswa.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa kuliah terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Belajar dan Pembelajaran

2.1.1.1 Teori Belajar Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme menurut Karwati dan Donni (2015:206-207) menganggap bahwa individu sangat dipengaruhi oleh berbagai kejadian yang terjadi di lingkungannya, dimana lingkungan tersebut memberikan pengalaman. Teori ini menekankan pada apa yang dapat dilihat seperti tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang terjadi ini disebabkan karena adanya respon terhadap sesuatu yang datang dari luar (stimulus).

Menurut Skinner (dalam Suyono dan Hariyanto (2016:63-64)) teori behaviorisme didasarkan pada penguatan (*reinforcement*) yang diberikan kepada individu sebagai stimulus terhadap respon yang diberikan berupa perubahan perilaku dalam belajar. Misalnya seorang anak yang belajar dengan giat maka akan dapat menjawab pertanyaan dalam ujian, kemudian guru memberikan penghargaan (penguatan terhadap respon) berupa pujian atau hadiah.

Selanjutnya teori belajar behaviorisme menurut Hamalik (2016:39) diartikan sebagai latihan-latihan guna membentuk hubungan antara stimulus dan respon. Dengan memberikan stimulus maka siswa akan merespon. Hubungan antara stimulus-respon ini akan dapat menimbulkan kebiasaan belajar pada siswa. Oleh karena itu, perilaku siswa terdiri atas respon-respon terhadap stimulus tertentu.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Karwati dan Donni (2015:206-207), Skinner (dalam Suyono dan Hariyanto (2016:63-64)), dan Hamalik (2016:39) bahwa teori belajar behaviorisme merupakan proses belajar yang menyebabkan perubahan tingkah laku karena adanya respon dari siswa terhadap stimulus yang diberikan. Semakin baik stimulus yang diberikan maka akan semakin baik pula respon yang diberikan sehingga dapat memberikan penguatan kepada siswa untuk melakukan perubahan tingkah laku kearah yang baik.

Teori behaviorisme berkaitan dengan proses belajar karena adanya respon dan stimulus dari lingkungan sekitar, dimana motivasi belajar siswa timbul sebagai respon terhadap stimulus yang diberikan dari lingkungan disekitar siswa dan menyebabkan perubahan tingkah laku seperti adanya dorongan dari diri siswa untuk berpartisipasi aktif didalam pembelajaran, dimana perubahan tersebut dapat diamati, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, teori belajar behaviorisme sebagai payung dari variabel motivasi belajar (x_1) dan keaktifan siswa (x_2).

2.1.1.2 Teori Belajar Kognitivisme

Menurut Suyono dan Hariyanto (2016:75) teori belajar kognitif lebih memfokuskan proses belajar daripada hasil belajar yang menekankan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang kondisi yang berkaitan dengan tujuan belajarnya. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan

informasi, emosi dan aspek kejiwaan lainnya yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak.

Selanjutnya teori belajar kognitivisme menurut Karwati dan Donni (2015:210) berpendapat bahwa tingkah laku individu ditentukan oleh pemahaman atau persepsinya mengenai situasi yang berhubungan dengan tujuan. Proses belajar dalam kognitivisme mencakup pengaturan stimulus yang diterima dan menyesuaikannya dengan struktur kognitif yang terbentuk di dalam pikiran berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Menurut Piaget (dalam Suyono dan Hariyanto (2016:82-83)) teori belajar kognitif berkenaan dengan kesiapan anak untuk belajar yang dikemas dalam tahap-tahap perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa. Menurutnya setiap anak mengembangkan kemampuan berpikirnya menurut tahapan yang teratur tahap demi tahap dari fungsi intelektualnya dari konkret menuju abstrak.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Suyono dan Hariyanto (2016:75), Karwati dan Donni (2015:210), dan Piaget (dalam Suyono dan Hariyanto (2016:82-83)) bahwa teori belajar kognitivisme merupakan suatu proses internal yang mencakup pemikiran berupa pemahaman mengenai situasi yang berhubungan dengan tujuan yang dikemas dalam tahap-tahap perkembangan intelektual sejak lahir sampai dewasa. Proses belajar akan berjalan apabila siswa memiliki motivasi dan diberi kesempatan untuk menemukan suatu konsep atau pemahaman. Konsep atau pemahaman tersebut berupa pemikiran yang berkaitan dengan pengetahuan (ranah kognitif) siswa dalam proses pembelajaran, sehingga teori belajar kognitivisme sebagai payung dari variabel hasil belajar IPS (y).

2.1.2 Hakikat Belajar dan Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Belajar

Belajar menurut Hamalik (2016:28) merupakan suatu proses perubahan perilaku seseorang melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan Uno (2017:15) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang diperoleh melalui pengalaman baru yang bersifat relatif menetap. Perubahan ini terbentuk karena adanya interaksi individu ketika belajar dan penguatan yang berupa pengalaman terhadap suatu objek (pengetahuan) dalam lingkungan belajar.

Pendapat lain juga disampaikan Susanto (2016:4) yang mengatakan bahwa belajar itu merupakan cara memperoleh konsep, interpretasi, maupun pengetahuan baru berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan secara sadar dan disengaja sehingga memungkinkan terbentuknya perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam hal merasa, berpikir, atau berbuat. Selain itu, belajar menurut Kurniawan (2014:4) merupakan suatu proses perubahan perilaku yang relatif menetap dan ditimbulkan oleh adanya pengalaman individu dalam berinteraksi secara aktif dengan lingkungan. Adapun unsur dari diri individu yang dilibatkan dalam kegiatan belajar berupa pengetahuan, sikap (minat dan motivasi) serta keterampilan, sehingga panca indera berperan sebagai wadah pesan dan kesan yang masuk kedalam sistem pengetahuan.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Hamalik (2016:28), Uno (2017:15), Susanto (2016:4), dan Kurniawan (2014:4) bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang terjadi pada individu yang relatif menetap dan

didapat melalui pengalaman sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan baik berupa sikap, keterampilan, maupun pengetahuan.

2.1.2.2 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran menurut Rifa'i dan Catharina (2015:86) merupakan upaya pembentukan ingatan jangka panjang melalui interaksi belajar antara guru dengan siswa yang mengubah rangsangan dari lingkungan membentuk informasi sehingga diperoleh hasil belajar dari tujuan belajar yang telah dicapai. Sementara itu pembelajaran menurut Majid (2015:4) merupakan usaha untuk membelajarkan siswa melalui kegiatan yang telah dirancang menggunakan strategi (cara agar kegiatan pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien), pendekatan (sudut pandang pembelajaran), metode (cara mengimplementasikan rencana pembelajaran), model (satu kesatuan atau payung yang menaungi penerapan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran) yang tepat agar siswa dapat belajar dengan baik dan menguasai kompetensi serta indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran sebagai gambaran hasil belajar.

Menurut Suprihatiningrum (2016:75-76) pembelajaran memiliki makna sekumpulan aktivitas yang telah dirancang guna memberikan kemudahan bagi siswa dengan melibatkan informasi dan lingkungan termasuk media, metode dan strategi sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru, lebih antusias, dan menyebabkan perubahan perilaku sebagai hasil dari belajar.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Rifa'i dan Catharina (2015:86), Majid (2015:4), dan Suprihatiningrum (2016:75-76) bahwa pembelajaran merupakan kegiatan yang telah diprogram melalui susunan tujuan

pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, dimana rancangan tersebut menerapkan strategi, pendekatan, metode yang tepat sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bentuk hasil belajar. Strategi pembelajaran yang diterapkan harapannya dapat membantu siswa dalam melaksanakan pengalaman belajar dan memperoleh pengetahuan baru.

2.1.2.3 Prinsip-prinsip Belajar

Perlunya menerapkan teori dan prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran menjadi terarah dan sesuai. Adapun beberapa prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:42-50) sebagai berikut:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian berkontribusi dalam kegiatan belajar, karena melalui perhatian belajar akan terjadi. Perhatian akan timbul ketika siswa merasa bahwa pelajaran tersebut bermakna dan sesuai dengan kebutuhannya, sehingga siswa terdorong untuk mempelajarinya karena telah mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai dalam menentukan keberhasilan belajar.

2. Keaktifan

Anak merupakan makhluk aktif yang memiliki kemauan, dorongan melakukan sesuatu, dan aspirasi sendiri. Dalam belajar anak harus merasakan sendiri pengalaman belajarnya. Partisipasi aktif siswa dalam belajar dapat berbentuk kegiatan fisik (mendengar, melihat, membaca, berlatih keterampilan) maupun kegiatan psikis (membandingkan, memecahkan masalah, membuat simpulan).

3. Terlibat Langsung atau Berpengalaman

Belajar yang baik harus melibatkan siswa secara langsung agar siswa memperoleh pengalaman belajarnya secara langsung. Dalam belajar harus dihayati, terlibat secara langsung dan bertanggung jawab terhadap hasil yang diperoleh.

4. Pengulangan

Berdasarkan teori psikologi daya, belajar yang dilakukan secara berulang-ulang akan melekat pada memori dan menjadi sempurna. Dari pengulangan tersebut akan menjadi suatu kebiasaan belajar sehingga dapat mengembangkan pemikiran dalam belajar.

5. Tantangan

Tantangan diperlukan untuk menumbuhkan motif yang kuat guna mengatasi hambatan belajar. Tantangan ini akan membuat siswa semakin antusias dan giat untuk belajar.

6. *Feedback* dan Penguatan

Penguatan dalam belajar terbagi menjadi dua yaitu positif dan negatif. Penguatan ini mampu membuat siswa lebih semangat, bersungguh-sungguh, dan giat untuk belajar sehingga balikan (*feedback*) yang diperoleh berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

7. Perbedaan Individual

Setiap individu adalah unik karena memiliki karakter yang berbeda. Perbedaan ini berdampak pada gaya dan hasil belajar siswa, sehingga setiap individu memerlukan perlakuan yang berbeda dalam belajar.

Sedangkan prinsip belajar menurut Karwati dan Donni (2015:192) sebagai berikut:

1. Siswa harus merasakan pengalaman belajarnya sendiri dan tidak dapat dipaksakan.
2. Siswa belajar sesuai umur, kemampuan, intensitas, dan kecepatan belajarnya.
3. Siswa perlu diberi penguatan agar selalu termotivasi untuk belajar lebih banyak.
4. Siswa merasakan belajar yang berarti dan bermakna apabila sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.
5. Siswa termotivasi dan memiliki ingatan yang baik apabila diberi tanggung jawab belajar sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015:42-50), Karwati dan Donni (2015:192) bahwa yang menjadi prinsip dalam belajar berupa adanya perbedaan karakter individu karena manusia adalah makhluk yang unik, belajar sesuai kemampuan, adanya motivasi belajar sehingga dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga siswa memperoleh pengalaman secara langsung dalam kegiatan belajar dan berulang. Dalam belajar tantangan juga diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pemberian penguatan akan bermanfaat untuk memotivasi siswa dalam mencapai keberhasilan belajar.

2.1.2.4 Unsur-unsur Belajar

Gagne (dalam Rifa'i dan Catharina (2015:66)) berpendapat bahwa belajar merupakan sistem yang tersusun dari beragam komponen yang saling berhubungan sehingga menciptakan perubahan tingkah laku. Adapun unsur yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Siswa memiliki panca indera yang berguna untuk menangkap stimulus, otak untuk mentransferkan apa yang ditangkap kedalam memori, dan syaraf untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari.
2. Memori berupa kemampuan yang diwujudkan dalam unsur afektif, kognitif, serta psikomotorik yang diperoleh dari aktivitas belajar siswa sebelumnya.
3. Rangsangan merupakan kondisi yang menstimulus panca indera siswa.
4. Respon merupakan gerakan yang diperoleh dari aktualisasi ingatan.

Sedangkan menurut Suyono dan Hariyanto (2017:127) unsur-unsur dalam belajar sebagai berikut:

1. Tujuan Belajar

Tujuan belajar mengarah pada makna yang akan dicapai sesuai apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan dialami oleh para pembelajar.

2. Proses Belajar

Proses belajar merupakan proses pembaharuan makna baik secara kuat maupun lemah yang dilakukan secara berkelanjutan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar diperoleh melalui pengalaman siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan berupa konsep, tujuan, dan motivasi.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Gagne (dalam Rifa'i dan Catharina (2015:66)), Suyono dan Hariyanto (2017:127) bahwa unsur-unsur dalam belajar meliputi pelaku belajar yang turut berperan dalam merencanakan tujuan belajar. Selain itu, proses belajar berkaitan dengan adanya respon terhadap stimulus yang diterima oleh siswa, sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku siswa dalam belajar dan mengarah pada perolehan hasil belajar.

2.1.2.5 Ciri-ciri Belajar

Menurut Uno (2017:16) dalam mempelajari suatu objek (pengetahuan) akan tampak karakteristik perubahan perilaku yang spesifik berupa:

1. Individu yang belajar tentang ilmu pengetahuan akan mengalami perubahan tingkah laku baru.
2. Melalui pengalaman langsung atau partisipasi aktif individu secara langsung dengan objek yang dituju akan menimbulkan interaksi dengan lingkungan maupun sumber belajarnya.
3. Belajar mengarahkan pada objek yang menjadi tujuan.

Adapun ciri khas perubahan perilaku menurut Islamuddin (2012:161-163) sebagai berikut:

1. Terjadi perubahan yang positif dan aktif dalam kegiatan belajar. Artinya perubahan tersebut memiliki manfaat, proses belajar berlangsung lebih baik dari sebelumnya, dan sesuai dengan tujuan belajar. Perubahan tersebut dikarenakan usaha dari siswa itu sendiri karena faktor pendewasaan diri.
2. Terjadi perubahan efektif dan fungsional. Artinya perubahan tersebut berpengaruh, bermanfaat, dan memberikan makna bagi siswa yang bersifat

relatif menetap, dapat diproduksi dan dimanfaatkan, serta ada ketika dibutuhkan.

3. Terjadi perubahan secara sadar dan disengaja karena adanya pengalaman dan partisipasi aktif dalam belajar.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Uno (2017:16) dan Islamuddin (2012:161-163) bahwa yang menjadi ciri individu mengalami belajar yaitu adanya perubahan perilaku individu secara sadar dan disengaja menuju kearah yang positif, bermanfaat, dan memiliki makna. Perubahan ini relatif menetap karena adanya tujuan yang dicapai baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik sebagai akibat dari pengalaman berinteraksi dengan lingkungan maupun sumber belajar.

2.1.3 Hasil Belajar

2.1.3.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Rifa'i dan Catharina (2015:67) merupakan pencapaian yang diperoleh siswa selama melakukan aktivitas belajar yang berupa perubahan tingkah laku sesuai dengan apa yang dipelajari. Hasil belajar tersebut dirumuskan siswa dalam tujuan belajarnya. Selanjutnya menurut Susanto (2016:5) hasil belajar diartikan sebagai perubahan dalam hal afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), maupun psikomotor (keterampilan) yang dialami siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan menurut Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum (2016:37)) hasil belajar memiliki makna berupa kemampuan dalam hal *intellectual skills, cognitive strategy, verbal information, motor skills, and attitude* yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar dan dapat diamati melalui performa belajarnya.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Rifa'i dan Catharina (2015:67), Susanto (2016:5), Gagne & Briggs (dalam Suprihatiningrum (2016:37)) bahwa hasil belajar dapat dikatakan sebagai tolok ukur pencapaian keberhasilan belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah dirancang. Hasil tersebut diperoleh dari pengalaman dalam kegiatan belajar baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu rata-rata hasil belajar PTS semester genap pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V yang difokuskan pada ranah kognitif pada kompetensi dasar 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia dan 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya di SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019.

2.1.3.2 Fungsi Hasil Belajar

Menurut Rifa'i dan Catharina (2015:67-68) hasil belajar siswa memiliki peranan yang penting untuk:

1. Berguna untuk memperoleh informasi mengenai *progress* (kemajuan) belajar siswa tentang seberapa jauh siswa menguasai materi yang diajarkan, sehingga guru dapat memberikan perlakuan yang tepat bagi siswa apakah perlu pendampingan atau tidak.
2. Sebagai bahan komunikasi agar siswa dapat menyampaikan tujuan belajarnya kepada guru, sehingga dapat menyiapkan diri untuk mengikut kegiatan pembelajaran.
3. Memberikan petunjuk aktivitas belajar siswa, sehingga guru dapat menerapkan strategi belajar yang tepat.

Sedangkan menurut Gagne (dalam Kurniawan (2014:15)) hasil belajar memiliki fungsi diantaranya:

1. Membantu guru dalam meminimalkan beban dalam merancang sistem pembelajaran dengan cara memilah tujuan belajar yang hendak dicapai.
2. Mengkategorikan berbagai jenis kemampuan belajar siswa melalui perencanaan tujuan yang hendak dicapai sehingga keberhasilan belajar dapat tercapai.
3. Membantu dalam menetapkan pembagian dan pengurutan pembelajaran melalui pengelompokan tujuan pembelajaran.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Rifa'i dan Catharina (2015:67-68), dan Gagne (dalam Kurniawan (2014:15)) bahwa fungsi hasil belajar memiliki peranan yang penting karena dapat digunakan sebagai tolok ukur menilai keberhasilan siswa dalam belajar, mengelompokkan tujuan belajar, sebagai langkah tindakan untuk memperbaiki kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat digunakan guru untuk menentukan strategi belajar yang pas untuk diterapkan kepada siswa yang memiliki perbedaan karakteristik, sehingga pengetahuan atau pengalaman belajar siswa dapat tertanam dalam ingatan jangka panjang.

2.1.3.3 Macam-macam Hasil Belajar

Bloom (dalam Rifa'i dan Catharina (2015:68-73)) menggolongan jenis hasil belajar menjadi tiga aspek yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Aspek Kognitif

Aspek ini lebih menekankan pada pengetahuan atau intelektual siswa. Bloom membagi aspek kognitif menjadi enam jenis perilaku belajar yaitu:

- a. Mengingat mengacu pada keharusan siswa mengetahui atau mengenali konsep, istilah, maupun fakta tanpa perlu memahami.
- b. Memahami berkaitan dengan kemampuan menerima atau membentuk makna dari bahan belajar agar mengetahui dan melihat berbagai hal dari segala sisi.

- c. Menerapkan berkaitan dengan kemampuan menggunakan atau mengaplikasikan bahan pembelajaran yang diperoleh agar menggunakan teori, metode, atau hukum ketika menemui kondisi baru.
 - d. Menganalisis berkaitan dengan kemampuan memecahkan, mengurai, atau memilah sesuatu untuk dikelompokkan sesuai strukturnya agar mudah dipahami.
 - e. Mengevaluasi berkaitan dengan kemampuan memeriksa, menilai, atau mengkritik sesuatu untuk tujuan tertentu.
 - f. Membuat atau mencipta berkaitan dengan kemampuan menciptakan konsep bahan pelajaran menjadi produk.
2. Aspek Afektif

Aspek ini lebih menekankan pada sikap, perasaan, nilai, atau minat siswa.

Bloom membagi aspek afektif menjadi lima jenis perilaku belajar yaitu:

- a. Penerimaan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk menghadirkan rangsangan (kepekaan) terhadap fenomena tertentu, sehingga dapat memperoleh, menangani, dan mengarahkan perhatian siswa.
- b. Penanggapan berkaitan dengan kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran yang mengarahkan pada kemahiran, kesediaan, atau kepuasan dalam merespon.
- c. Penilaian berkaitan dengan kemampuan menilai sesuatu yang ada pada objek, seperti fenomena atau tingkah laku siswa.

- d. Pengorganisasian berkaitan dengan kemampuan membentuk nilai, memecahkan masalah, dan menciptakan nilai yang konsisten sebagai pandangan hidup.
- e. Pembentukan pola hidup mengacu pada sistem nilai yang mengendalikan perilaku siswa sehingga membentuk karakteristik gaya hidup.

3. Aspek Psikomotorik

Aspek ini lebih menekankan pada kemampuan fisik (*skills*) siswa yang bersifat motorik atau manual. Bloom membagi aspek psikomotorik menjadi tujuh jenis perilaku belajar yaitu:

- a. Persepsi mengacu pada pemerolehan petunjuk atau informasi melalui panca indera untuk mengarahkan kegiatan motorik.
- b. Kesiapan mengacu pada kesiapan dalam melakukan kegiatan tertentu baik secara mental maupun jasmani.
- c. Gerakan terbimbing berkaitan dengan keterampilan meniru dan mencoba dalam tahap awal kegiatan belajar.
- d. Gerakan terbiasa berkaitan dengan gerakan yang telah dipelajari secara berulang menjadi suatu kebiasaan.
- e. Gerakan kompleks berkaitan dengan kemahiran siswa dalam motorik yang mencakup gerakan kompleks.
- f. Penyesuaian berkaitan dengan pengembangan dan modifikasi keterampilan sesuai persyaratan.
- g. Kreativitas berkaitan dengan menciptakan pola gerakan baru yang disesuaikan dengan kondisi atau masalah tertentu.

Selanjutnya menurut Gagne (dalam Irham dan Novan (2013:177-178)) hasil belajar memiliki beberapa kategori sebagai berikut:

1. Informasi verbal, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengungkapkan materi yang diperoleh secara lisan.
2. Keterampilan intelektual, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan menerapkan konsep belajar untuk memecahkan masalah.
3. Strategi kognitif, berkaitan dengan kemampuan belajar secara individu, berpikir, dan berbuat.
4. Sikap, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menentukan suatu sikap berdasarkan pemahaman yang dimiliki.
5. Keterampilan motorik, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang melibatkan otot atau motorik.

Sedangkan menurut Howard Kingsley (dalam Sudjana (2014:22)) hasil belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu:

1. Keterampilan dan kebiasaan.
2. Pengetahuan dan pengertian.
3. Sikap dan cita-cita.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Bloom (dalam Rifa'i dan Catharina (2015:68-73)), dan Gagne (dalam Irham dan Novan (2013:177-178)) bahwa jenis hasil belajar terbagi menjadi tiga aspek yaitu aspek kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan (intelektual) maupun pemikiran, afektif yang berkaitan dengan sikap maupun perasaan, dan psikomotorik yang berkaitan

dengan fisik, keterampilan maupun motorik. Masing-masing aspek memiliki jenis perilaku belajar sehingga dari setiap aspek memiliki lingkup penilaian yang sesuai dengan kategori jenisnya.

2.1.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh siswa berkaitan dengan seberapa bisa siswa dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Menurut Hamalik (2016:32-33) keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Faktor keaktifan, penggunaan serta pengulangan. Siswa yang berpartisipasi aktif untuk memperoleh pengalaman dari segi pengetahuan, kebiasaan, minat, dan sikap dalam kegiatan belajar serta memanfaatkannya secara praktis dan berulang-ulang akan menghasilkan hasil belajar yang baik.
2. Faktor latihan. Pentingnya kembali memahami, mengingat, dan meninjau materi belajar agar lebih menguasai materi pelajaran yang diperoleh.
3. Belajar yang berhasil akan berdampak pada kepuasan siswa, sehingga diperlukan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
4. Faktor asosiasi yang memiliki banyak manfaat karena dapat menyatukan pengalaman belajar yang baru dan sebelumnya.
5. Adanya pengalaman masa lampau dan pemahaman yang dimiliki siswa sehingga sebagai landasan untuk menerima pengalaman dan pemahaman baru.
6. Faktor kesiapan belajar akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan.

7. Faktor minat, motivasi dan usaha. Belajar dimulai dengan adanya ketertarikan dengan apa yang dipelajari sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan diperlukannya suatu usaha guna memperoleh keberhasilan belajar.
8. Kondisi siswa memengaruhi proses belajar, apabila siswa sedang dalam kondisi tidak bugar maka kegiatan belajar akan terganggu dan berdampak pada gagal atau berhasilnya belajar.
9. Faktor kecerdasan akan memengaruhi cepat lambatnya siswa dalam memahami dan mengingat materi, sehingga mudah untuk berpikir kreatif dan mengambil keputusan.

Sedangkan menurut Dalyono (2010:55-56) faktor yang berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar meliputi 2 faktor yaitu:

1. Faktor Internal

- a. Kesehatan jasmani berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa yang sakit tidak memiliki gairah untuk belajar. Begitupun dengan kesehatan rohani berdampak pada semangat belajar jika dalam kondisi kurang baik.
- b. Kecerdasan dan bakat. Umumnya siswa yang memiliki kecerdasan tinggi mudah menerima pelajaran dan kualitas hasil belajarnya cenderung baik. Seperti halnya bakat karena turut menentukan keberhasilan belajar sehingga lebih cepat dan mudah pandai.
- c. Minat dan motivasi merupakan salah satu aspek pendorong prestasi belajar siswa. Minat muncul karena adanya daya tarik dari dalam maupun

luar individu, sehingga memotivasi individu untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang diharapkan sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.

- d. Cara belajar individu berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar. Tanpa memperhatikan faktor lain, cara belajar juga perlu diperhatikan seperti bagaimana cara membuat ringkasan, membaca, dan apa yang perlu dicatat. Selain itu faktor lain yang berpengaruh yaitu fasilitas belajar maupun, waktu, dan metode.

2. Faktor Eksternal

- a. Keluarga memiliki peranan yang besar terhadap keberhasilan belajar anak terlebih orang tua. Selain itu, pendidikan orang tua, perhatian keluarga, besar kecilnya pendapatan, ukuran rumah, dan fasilitas rumah juga turut berperan.
- b. Kondisi sekolah sebagai tempat menuntut ilmu baik ditinjau dari kualitas guru, kurikulum yang diterapkan, metode, fasilitas, kemampuan siswa maupun tata tertib juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.
- c. Masyarakat juga turut berperan dalam keberhasilan belajar siswa. Apabila masyarakat sekitar anak memiliki pendidikan yang tinggi dan memiliki karakter yang baik akan dapat mendorong anak untuk belajar lebih giat dan memiliki moral yang baik karena adanya dorongan semangat belajar.
- d. Lingkungan sekitar dapat menunjang proses belajar karena berpengaruh terhadap cara belajar siswa.

Selanjutnya faktor yang turut berperan dalam keberhasilan belajar siswa menurut Rifa'i dan Catharina (2015:67) yaitu kondisi dalam diri siswa dan luar diri siswa. Adapun kondisi yang berasal dari dalam diri siswa berupa kesehatan, kecerdasan, emosi, dan kemampuan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan kondisi yang berasal dari luar diri siswa berupa tingkat variasi kesukaran bahan materi yang diajarkan, iklim belajar, tempat belajar, suasana lingkungan, maupun kebiasaan belajar masyarakat akan berpengaruh terhadap kesiapan, proses maupun hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar difokuskan pada motivasi belajar dan keaktifan siswa.

2.1.4 Motivasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017:23) motivasi belajar merupakan daya penggerak guna melakukan perubahan perilaku yang berasal dari faktor internal individu maupun eksternal individu yang sedang belajar, sehingga memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan belajar. Selanjutnya menurut Dalyono (2010:57) motivasi belajar diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan seseorang antusias untuk melakukan kegiatan. Motivasi dapat berasal dari dalam maupun luar individu. Individu dikatakan memiliki semangat atau motivasi yang kuat dalam belajarnya apabila sungguh-sungguh dan penuh semangat. Sebaliknya, individu dikatakan memiliki motivasi yang lemah dalam belajarnya apabila malas atau tidak memiliki gairah dalam mengikuti pembelajaran. Kuat dan lemahnya motivasi individu ini turut berpengaruh terhadap keberhasilan belajar.

Menurut Rifa'i dan Catharina (2015:97-98) motivasi belajar merupakan suatu penggerak yang muncul dari dalam atau luar diri siswa yang berpengaruh terhadap munculnya dorongan untuk mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan perilaku seperti keinginan belajar sehingga berkontribusi dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Hamdi (2014:80) motivasi merupakan dorongan yang berupa tindakan dikarenakan adanya suatu hal yang ingin dicapai, semangat dan usaha yang tinggi.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Uno (2017:23), Dalyono (2010:57), Rifa'i dan Catharina (2015:97-98), dan Hamdi (2014:80) bahwa motivasi belajar merupakan penggerak yang muncul dari dalam diri maupun luar individu yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku, memberikan arah tujuan belajar, dan kuat lemahnya semangat individu, sehingga memiliki kaitan dengan keberhasilan individu dalam mencapai tujuan belajar.

Motivasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar siswakelas V SD pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang difokuskan pada ranah kognitif di Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi berpengaruh terhadap kuat lemahnya antusias siswa dalam belajar dan berperilaku. Adapun faktor yang mendorong motivasi belajar siswa yang dikemukakan Rifa'i dan Catharina (2015:101-107) sebagai berikut:

1. Sikap

Sikap terdiri dari konsep, informasi, dan emosi yang digunakan untuk merespon suatu objek. Sikap berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar, karena dengan sikap siswa dapat merasakan sendiri pengalaman berinteraksi.

2. Kebutuhan

Kebutuhan merupakan penggerak dari dalam diri siswa yang mengarahkan pada pencapaian tujuan yang diinginkan. Semakin kuat dorongan mencapai tujuan (hasil belajar yang baik) maka semakin termotivasi untuk belajar.

3. Stimulus

Stimulus yang diberikan secara langsung dapat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran yang tidak memberikan stimulus akan menyebabkan siswa yang awalnya termotivasi menjadi bosan.

4. Afeksi

Afeksi berhubungan dengan perasaan dan emosi individu. Siswa akan termotivasi apabila merasakan sesuatu dalam belajar dan emosi (perasaan yang kuat), karena emosi positif dapat menggerakkan siswa untuk belajar tekun.

5. Kompetensi

Berpengaruh pada tingkah laku siswa, karena ketika siswa dapat merasakan *progress* dalam belajarnya maka berdampak pada motivasi untuk terus belajar. Seiring dengan kemajuan belajar maka siswa akan dapat menjawab berbagai pertanyaan yang diajukan guru dan membuat siswa percaya diri.

6. Penguatan

Penguatan merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan atau mempertahankan respon yang diberikan. Penguatan terbagi atas positif dan negatif. Dalam belajar dibutuhkan penguatan positif yang diberikan oleh guru kepada siswa agar belajar siswa lebih efektif dan lebih sungguh-sungguh

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97-100) terdapat enam hal yang dapat memengaruhi munculnya motivasi belajar diantaranya:

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Cita-cita yang dimiliki siswa akan menimbulkan motivasi belajar yang tinggi, baik motivasi belajar dari internal diri siswa maupun eksternal karena cita-cita yang dimiliki siswa berlaku dalam durasi yang lama.

2. Kemampuan Belajar

Kemampuan terdiri atas aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Seorang siswa yang memiliki kemampuan belajar tinggi, umumnya memiliki motivasi yang kuat karena dapat memecahkan permasalahan belajar yang dialami, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Kondisi Jasmani dan Rohani Siswa

Kondisi siswa akan berpengaruh terhadap proses belajar, karena ketika siswa berada pada kondisi yang kurang baik akan berpengaruh terhadap hasrat belajarnya.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Merupakan unsur eksternal siswa yang dapat berdampak positif maupun negatif terhadap pelaksanaan pembelajaran. Guru perlu mengkondisikan kelas yang kondusif, menyenangkan, menarik agar siswa termotivasi untuk belajar.

5. Unsur Dinamis Belajar

Unsur dinamis berkaitan dengan elemen dalam pembelajaran yang bersifat tidak stabil atau naik turun bergantung pada kondisi pengelolaan kelas.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Berkaitan dengan strategi yang diterapkan guru dalam pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang ditetapkan dapat tercapai.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Rifa'i dan Catharina (2015:101-107), Dimiyati dan Mudjiono (2015:97-100) bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya sikap, kebutuhan, stimulus, afeksi, kompetensi, penguatan, cita-cita, strategi belajar, kondisi individu dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi semangat siswa dalam belajar, menciptakan suasana hati yang baik sehingga siswa akan merasa senang dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran di sekolah.

2.1.4.3 Strategi Motivasi Belajar

Meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran sangatlah penting bagi pencapaian tujuan belajar, sebab kuat lemahnya motivasi memiliki keterkaitan dengan keberhasilan belajar. Menurut Rifa'i dan Catharina (2015:119-120) terdapat beberapa cara yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar diantaranya:

1. **Membangkitkan Minat Belajar**

Pentingnya menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan dipelajari untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar. Guru harus kreatif dalam mengaitkan pembelajaran agar siswa antusias dan tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar.

2. **Mendorong Rasa Ingin Tahu**

Guru harus dapat menemukan strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan pembelajaran yang inovatif sehingga mampu mendorong rasa ingin tahu siswa.

3. **Menggunakan Variasi Metode Penyajian yang Menarik**

Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan memberi ruang untuk siswa sehingga materi yang disajikan guru dapat menarik minat siswa

4. **Membantu Siswa dalam Merumuskan Tujuan Belajar**

Siswa akan lebih termotivasi apabila dapat merumuskan tujuan belajarnya sendiri sehingga siswa akan berusaha untuk mencapai tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Hamalik (2015:166-168) terdapat sebelas cara memunculkan motivasi belajar siswa yaitu:

1. Memberi Angka

Pemberian angka dalam setiap hasil pekerjaan siswa mampu mendorong motivasi belajar siswa.

2. Pujian

Pujian penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa karena merupakan simbol keberhasilan belajar dan menimbulkan rasa puas dan senang.

3. Hadiah

Strategi ini dapat diterapkan sebagai *reward* ketika siswa mencapai hasil belajar yang baik sehingga memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi.

4. Kerja Kelompok

Terkadang siswa dalam kelompok akan berlomba-lomba untuk menjadi kelompok yang paling unggul dengan bekerja sama dalam kelompok sehingga dapat mendorong siswa dalam belajar.

5. Persaingan

Cara ini dapat menimbulkan motif belajar ketika berkelompok, namun dapat berpengaruh tidak baik ketika persaingan terjadi secara individual.

6. Tujuan dan *Level of Aspiration*

Keluarga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

7. Sarkasme

Merupakan sindiran yang ditujukan kepada siswa yang memperoleh hasil belajar kurang, sehingga dapat mendorong kegiatan belajar namun dapat juga menimbulkan konflik karena merasa dihina.

8. Penilaian

Penilaian dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar, karena untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus melewati tantangan maupun masalah yang harus dipecahkan.

9. Film Pendidikan

Melalui film bernuansa edukasi siswa akan lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar. Strategi ini memberikan pengalaman baru bagi siswa dalam memperoleh materi.

10. Belajar Melalui Radio

Mendengarkan radio dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, namun posisinya tidak dapat menggantikan guru dalam mengajar.

11. Karyawisata dan Ekskursi

Strategi ini efektif untuk memotivasi siswa. Kegiatan ini menyenangkan dan memiliki manfaat bagi siswa karena dapat merasakan pengalaman langsung setelah berinteraksi dengan alam.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Rifa'i dan Catharina (2015:119-120), Hamalik (2015:166-168) bahwa strategi yang dapat digunakan untuk memunculkan motivasi belajar siswa diantaranya menumbuhkan minat

belajar siswa, menerapkan metode dan model pembelajaran inovatif, membangun keingintahuan siswa, memberikan *reward* secara verbal dan non verbal, persaingan, penilaian, dan membantu merumuskan tujuan belajar. Pemilihan strategi tersebut dinilai bermanfaat untuk menggerakkan semangat siswa dalam memperoleh pengalaman belajar, sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar IPS yang baik pula.

2.1.4.4 Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki peranan yang penting untuk mendorong usaha belajar siswa. Menurut Uno (2017:23) motivasi dapat muncul dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Motivasi yang muncul dari dalam diri siswa (intrinsik) dapat berupa antusias dan harapan untuk berhasil, cita-cita, dan adanya dorongan kebutuhan belajar. Sedangkan motivasi yang muncul dari luar diri siswa (ekstrinsik) dapat muncul karena adanya pujian (*reward*), pembelajaran yang menyenangkan dan menarik, serta lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif.

Selanjutnya menurut Hamalik (2015:162-163) terdapat dua jenis motivasi belajaryaitu:

1. Motivasi Internal

Motivasi internal dapat dikatakan sebagai motivasi murni, sebab motivasi ini berasal dari dalam diri individu. Motivasi ini muncul karena adanya dorongan untuk memperoleh informasi, keterampilan, memenuhi kebutuhan belajar, hingga mencapai tujuan belajar.

2. Motivasi Eksternal

Motivasi eksternal merupakan motivasi yang muncul dari luar diri siswa atau dapat dipengaruhi oleh faktor rangsangan dari luar. Biasanya motivasi ini muncul karena adanya keinginan untuk memperoleh hadiah, *reward*, pujian, nilai, ijazah. Persaingan negatif juga dapat mempengaruhi motivasi siswa seperti *punishment*, *ridicule*, dan *sarcasm*.

Sedangkan menurut Karwati dan Donni (2015:167-168) terdapat dua jenis motivasi belajar yaitu:

1. Motivasi Internal

Motivasi ini muncul karena adanya motif yang aktif dari dalam diri siswa sehingga tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Siswa secara otomatis akan terdorong untuk melakukan aktivitas belajar. Motivasi ini dapat disebabkan oleh minat, sikap positif, dan kebutuhan siswa itu sendiri.

2. Motivasi Eksternal

Motivasi ini muncul karena adanya motif yang aktif dari luar siswa seperti perintah, ajakan, maupun paksaan sehingga siswa terdorong untuk melakukan sesuatu seperti belajar. Bagi siswa yang memiliki motivasi internal lemah, maka motivasi ini sangat diperlukan.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Uno (2017:23), Hamalik (2015:162-163), Karwati dan Donni (2015:167-168) terdapat beberapa jenis motivasi belajar diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri siswa) yang berupa minat, keinginan berhasil, memperoleh informasi, kebutuhan belajar. Sedangkan motivasi ekstrinsik

(dorongan dari luar diri siswa) yang berupa keinginan memperoleh *reward*, penilaian, pembelajaran yang inovatif, persaingan, paksaan maupun *punishment*.

2.1.4.5 Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar pada dasarnya berkaitan erat dengan tujuan belajar. Motivasi belajar berkontribusi terhadap seberapa kuat usaha siswa dalam mencapai tujuan belajarnya sehingga memperoleh keberhasilan belajar. Berikut ini adalah beberapa pendapat ahli mengenai fungsi motivasi.

Menurut Hamalik (2016:161) terdapat beberapa fungsi motivasi belajar yaitu:

1. Mendorong munculnya suatu tingkah laku seperti aktivitas belajar.
2. Mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai.
3. Menggerakkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Kuat lemahnya motivasi akan berdampak pada cepat atau lambannya kegiatan yang dilakukan.

Selanjutnya menurut Karwati dan Donni (2015:169) juga mengemukakan pendapatnya terkait fungsi motivasi belajar bagi siswa diantaranya sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk berbuat atau melakukan kegiatan belajar.
2. Menentukan arah belajar siswa, sehingga tujuan yang akan dicapai oleh siswa dapat tercapai.
3. Memilah kegiatan yang harus dan tidak dilakukan siswa guna mencapai tujuan belajar.

4. Sebagai umpan untuk mendorong semangat siswa dalam mencapai prestasi belajar.

Menurut Rifa'i dan Catharina (2015:100-101) menjelaskan bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang begitu penting sebagai pemicu belajar, mendorong kelancaran belajar dan pencapaian hasil belajar siswa. Pemberian motivasi dalam pembelajaran akan sangat bermanfaat untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, mendorong komunikasi antara siswa dan guru, meminimalisir kecemasan siswa dalam belajar serta dapat mengembangkan kreativitas dan aktivitas siswa dalam belajar. Sedangkan menurut Hidayat (2014:539) siswa yang termotivasi akan terdorong untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena motivasi mengarahkan siswa untuk tekun dalam belajar.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Hamalik (2016:161), Karwati dan Donni (2015:169), Rifa'i dan Catharina (2015:100-101), dan Hidayat (2014:539) bahwa motivasi belajar berkontribusi penting dalam mendorong atau menggerakkan aktivitas siswa dalam berbuat sehingga dapat memperlancar kegiatan pembelajaran dan menunjang keberhasilan belajar siswa.

2.1.4.6 Indikator Motivasi Belajar

Indikator motivasi belajar merupakan tolak ukur untuk menilai seberapa besar semangat siswa untuk berusaha dalam belajar. Motivasi sendiri memiliki peranan yang besar dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Sardiman (2011:83) mengemukakan tujuh indikator motivasi belajar yang dapat diamati pada siswa yaitu: (1) cepat merasa bosan dengan tugas-tugas rutin; (2) berpegang teguh pada hal yang diyakini; (3) senang bekerja secara mandiri;

(4) tertantang untuk mencari dan memecahkan permasalahan pada soal yang kompleks; (5) dapat mempertahankan pendapatnya; (6) ulet mengatasi hambatan belajar (optimis dalam mengerjakan tugas); (7) tekun dalam mengerjakan tugas dalam intensitas waktu yang lama dan bertekad mengerjakan sampai selesai.

Sedangkan menurut Uno (2017:23) terdapat enam indikator motivasi belajar yaitu: (1) memiliki antusias untuk berhasil; (2) memiliki harapan dan cita-cita masa depan; (3) lingkungan belajar siswa yang nyaman, aman, dan kondusif; (4) kegiatan belajar menarik dan menyenangkan; (5) terdapat dorongan (pemicu) dan kebutuhan belajar; (6) adanya penghargaan belajar.

Berdasarkan elaborasi pendapat Sardiman (2011:83) dan Uno (2017:23) indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yaitu: (1) memiliki antusias untuk berhasil; (2) memiliki harapan dan cita-cita masa depan; (3) lingkungan belajar siswa yang nyaman, aman, dan kondusif; (4) kegiatan belajar menarik dan menyenangkan; (5) tertantang untuk mencari dan memecahkan permasalahan pada soal yang kompleks; (6) ulet mengatasi hambatan belajar; (7) tekun dalam mengerjakan tugas dalam intensitas waktu yang lama dan bertekad mengerjakan sampai selesai.

2.1.5 Keaktifan Siswa

2.1.5.1 Pengertian keaktifan

Menurut Karwati dan Donni (2015:152) keaktifan berkaitan dengan kegiatan belajar yang dialami oleh siswa, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual sehingga berdampak pada kondisi belajar yang didalamnya terdapat partisipasi aktif dari siswa agar mendapatkan hasil belajar yang optimal baik dari

segi afektif, kognitif, maupun psikomotor. Senada dengan pendapat tersebut, Dalyono (2010:195) juga menjelaskan bahwa keaktifan merupakan kegiatan belajar yang melibatkan partisipasi aktif dari siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang optimal serta dapat merubah perilakunya secara lebih efektif dan efisien. Keaktifan siswa memiliki kontribusi yang besar, karena sebagai salah satu prinsip belajar dan faktor adanya kegiatan belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:44) anak merupakan makhluk aktif yang memiliki kemauan, dorongan melakukan sesuatu, dan aspirasi sendiri. Dalam belajar anak harus merasakan sendiri pengalaman belajarnya. Partisipasi aktif siswa dalam belajar dapat berbentuk kegiatan fisik (mendengar, melihat, membaca, berlatih keterampilan) maupun kegiatan psikis (membandingkan, memecahkan masalah, membuat simpulan). Sementara itu menurut Hamalik (2016:170) siswa merupakan sosok organisme yang memiliki prinsip aktif dan potensi beraneka ragam didalam dirinya yang terus berkembang. Prinsip aktif inilah yang mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa untuk bekerja dan berbuat secara mandiri. Sedangkan menurut Warsono dan Hariyanto (2017:12) belajar siswa aktif merupakan pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh pengalaman belajarnya secara langsung dan bermakna.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Karwati dan Donni (2015:152), Dimiyati dan Mudjiono (2015:44), Hamalik (2016:170), Warsono dan Hariyanto (2017:12) bahwa keaktifan siswa merupakan keterlibatan atau

keikutsertaan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun non fisik guna memperoleh hasil belajar yang optimal.

Keaktifan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu keaktifan siswa kelas V SD pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang difokuskan pada ranah kognitif di Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

2.1.5.2 Cara Belajar Siswa Aktif

Menurut Dalyono (2010:195) cara belajar siswa aktif (CBSA) merupakan proses kegiatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai unsur utama untuk terlibat aktif dan berperan dalam proses belajar sehingga dapat merubah perilakunya secara lebih efisien dan efektif. Sementara itu, pembelajaran aktif menurut Warsono dan Hariyanto (2017:15) cenderung mengarah pada pendekatan aktif dimana proses belajar berbasis pada keterlibatan aktif siswa. Sedangkan CBSA menurut Sudjana (2010:20-21) merupakan strategi pembelajaran dimana siswa sebagai subjek utama yang dituntut untuk berpartisipasi aktif dan berperan dalam pembelajaran secara optimal.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Dalyono (2010:195), Warsono dan Hariyanto (2017:15), Sudjana (2010:20-21) bahwa CBSA merupakan salah satu teknik yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran secara optimal dan berfungsi untuk mengetahui apakah cara ini berhasil atau tidak guna meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2.1.5.3 Bentuk Keaktifan Belajar Siswa

Siswa dalam belajarnya akan selalu menampilkan keaktifan, namun keaktifan yang ditunjukkan memiliki intensitas yang berbeda-beda tergantung bagaimana rasa ingin tahu siswa ketika mengikuti pembelajaran. Keaktifan yang ditampilkan oleh siswa beragam bentuknya seperti yang dijelaskan Dimiyati dan Mudjiono (2015: 45) sebagai berikut:

1. Kegiatan Fisik

Kegiatan yang tampak, seperti mendengar, membaca, menulis, berlatih keterampilan, dan lainnya.

2. Kegiatan Psikis

Kegiatan yang sulit untuk diamati, seperti membandingkan konsep belajar, menyimpulkan kegiatan belajarnya, menerapkan pengetahuan yang dimiliki untuk memecahkan permasalahan belajar, dan lainnya.

Sedangkan Paul D. Diedrich (dalam Karwati dan Donni (2015:153-154) menjelaskan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dikategorikan menjadi delapan yaitu:

1. Kegiatan visual, berupa melihat foto, memerhatikan percobaan, melihat pemandangan, pameran, dan lainnya.
2. Kegiatan mendengarkan, berupa mendengarkan orang yang berbicara, cerita, radio, presentasi, dan lainnya.
3. Kegiatan lisan, berupa bercerita, bertanya, menyampaikan aspirasi, memberi kritik, mengobrol, bertukar pendapat, dan lainnya.

4. Kegiatan menulis, berupa menulis cerita pendek, puisi, ringkasan materi, mengerjakan soal, mengisi kuesioner, dan lainnya.
5. Kegiatan menggambar, berupa menggambar pemandangan, rumah, membuat sketsa, pola bangun datar, dan lainnya.
6. Kegiatan mental, berupa mengingat, memahami, menganalisis, menyelesaikan permasalahan, dan lainnya.
7. Kegiatan emosional, berupa gembira, minat, peduli, antusias, berani, dan lainnya.
8. Kegiatan metrik, berupa menyanyi, menari, bercocok tanam, memelihara ikan, melakukan eksperimen, dan lainnya.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015:45), Diedrich (dalam Karwati dan Donni (2015:153-154)) bahwa bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 yaitu kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik merupakan kegiatan yang mudah dilihat dan diamati oleh panca indera, misalnya melihat, mendengar, membaca, menulis, menggambar. Sedangkan kegiatan psikis merupakan kegiatan sukar diamati dengan panca indera, misalnya emosi, kegiatan menganalisis, pemahaman, ingatan, membandingkan.

2.1.5.4 Ciri-ciri Keaktifan Siswa

Dalam proses belajar guru harus dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan agar dapat mendorong aktivitas siswa dalam belajar dan merasakan secara langsung pengalaman belajarnya. Terdapat beberapa ciri-ciri

keaktifan siswa yang harus tampak menurut Dalyono (2010:201-202) sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran siswa tertantang untuk belajar secara bebas namun tetap terkontrol.
2. Guru memberikan stimulus untuk mengembangkan cara berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah.
3. Guru menyediakan sumber belajar yang memadai agar siswa dapat mengeksplorasi pengalaman belajarnya sendiri.
4. Kegiatan belajar dilakukan secara mandiri (individu) dan kelompok dalam diskusi.
5. Guru berperan sebagai pembimbing ketika siswa menghadapi kesulitan belajar.
6. Pembelajaran dirancang secara fleksibel agar sesuai kebutuhan belajar siswa.
7. Kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa digunakan sebagai ukuran berhasil tidaknya belajar.
8. Siswa berani untuk menyampaikan bertanya, pendapat, dan kritik kepada siswa maupun guru.
9. Guru harus mampu mengarahkan siswa untuk menyampaikan pendapat tanpa menjatuhkan pendapat temannya.

Sedangkan ciri-ciri keaktifan belajar siswa menurut Raka Joni (dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:120-121) sebagai berikut:

1. Siswa sebagai pusat pembelajaran sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

2. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh informasi, menumbuhkan motivasi belajar, maupun menciptakan suatu karya.
3. Kegiatan mengarahkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan belajar yang dimilikinya.
4. Pembelajaran lebih mengedepankan aspek keterampilan siswa dan kemajuan belajar.
5. Penilaian digunakan untuk mengukur kemajuan, keterampilan dan hasil belajar siswa.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Dalyono (2010:201-202), Raka Joni (dalam Dimiyati dan Mudjiono (2015:120-121)) bahwa ciri-ciri keaktifan siswa dalam belajar dapat dilihat apabila siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengeksplorasi pengalaman belajarnya secara langsung, guru menyediakan sumber belajar untuk menstimulus cara berpikir siswa dalam menjelaskan masalah belajar yang dihadapi, siswa memiliki keberanian untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan kritikan yang membangun baik dalam pembelajaran individu maupun kelompok, pembelajaran dirancang secara fleksibel agar dapat mengembangkan keterampilan, pengetahuan, maupun motivasi belajar, penilaian pembelajaran digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa.

2.1.5.5 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

Dalam pembelajaran sangat diperlukan keaktifan siswa guna menstimulus dan mengembangkan bakat siswa, menyelesaikan masalah belajar, dan melatih siswa untuk berpikir kritis. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:119) terdapat beberapa faktor yang menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu:

1. Siswa terlibat dalam merancang tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran mengedepankan sikap dalam belajar.
3. Keterlibatan siswa dalam belajar khususnya interaksi antarsiswa.
4. Kekompakan siswa dalam diskusi kelas.
5. Kesempatan siswa untuk merasakan pengalaman belajarnya secara langsung.
6. Intensitas waktu yang digunakan untuk memecahkan masalah belajar.

Sedangkan menurut Gagne dan Briggs (dalam Karwati dan Donni (2015:154)) terdapat beberapa faktor yang menimbulkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu:

1. Memberikan motivasi melalui pembelajaran yang menarik perhatian siswa.
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
3. Menyampaikan kompetensi yang diperoleh dalam proses pembelajaran.
4. Memberikan rangsangan mengenai materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk tentang cara penyelesaian masalah belajar.
6. Menumbuhkan keaktifan siswa melalui pembelajaran yang menantang.
7. Memberikan *feedback* setiap akhir pembelajaran.
8. Memantau kemajuan belajar siswa melalui soal-soal tes yang dikerjakan siswa.
9. Meresume materi disetiap pembelajaran.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2015:119), Gagne dan Briggs (dalam Karwati dan Donni (2015:154) bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya melibatkan siswa dalam merancang tujuan belajar, memberikan motivasi belajar, pemilihan metode dan model pembelajaran yang mendorong aktivitas siswa, memberikan *feedback* berupa penghargaan atau pujian, dan memberikan stimulus untuk memudahkan siswa menyelesaikan tugas-tugas.

2.1.5.6 Indikator Keaktifan Siswa

Indikator merupakan tolok ukur untuk menilai suatu objek atau kondisi, termasuk keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ratnawati (2014:78) bahwa keaktifan dapat dipandang sebagai tolok ukur dalam keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan tinggi rendahnya partisipasi siswa dalam memberikan respon selama proses pembelajaran.

Warsono dan Hariyanto (2017:9-10) mengemukakan delapan indikator keaktifan siswa yaitu: (1) belajar dengan berkelompok atau mandiri guna mempelajari dan mengaplikasikan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan; (2) membuat kelompok guna menyelesaikan masalah belajar; (3) ikut serta secara aktif dalam menyelesaikan tugas; (4) berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberi kritik yang membangun; (5) berusaha berpikir kompleks; (6) melakukan interaksi dalam pembelajaran; (7) memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada atau dibawa sendiri; (8) berusaha melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri.

Sedangkan menurut Sudjana (2009:61) terdapat delapan indikator keaktifan siswa yaitu: (1) berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas belajarnya; (2) turut serta dalam menyelesaikan masalah belajar; (3) menanyakan materi yang tidak dipahami kepada guru atau teman; (4) berupaya menyelesaikan masalah dengan mencoba memperoleh informasi dari berbagai sumber; (5) berdiskusi dengan kelompok sesuai perintah guru; (6) mencoba melakukan penilaian terhadap kemampuan dan hasil belajarnya; (7) berupaya menyelesaikan soal-soal serupa; (8) mencoba mengaplikasikan ilmu yang diperoleh untuk menyelesaikan soal yang dihadapi.

Berdasarkan elaborasi pendapat Warsono dan Hariyanto (2017:9-10), Sudjana (2009:61) indikator keaktifan siswa dalam penelitian ini yaitu: (1) belajar dengan berkelompok atau mandiri guna mempelajari dan mengaplikasikan konsep, prinsip, dan hukum keilmuan; (2) ikut serta dalam menyelesaikan masalah belajar; (3) berani bertanya, menyampaikan pendapat, dan memberi kritik yang membangun; (4) berusaha berpikir kompleks; (5) memanfaatkan media dan sumber belajar yang ada atau dibawa sendiri; (6) berusaha melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri.

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.6.1 Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial atau yang sering disebut IPS merupakan ilmu yang mempelajari atau menelaah berbagai humaniora dan disiplin ilmu-ilmu sosial untuk memberikan pemahaman dan gambaran yang mendalam kepada siswa. Ruang lingkup kajian IPS ini meliputi berbagai aspek kehidupan seperti bidang

sosial, ekonomi, sejarah, politik, psikologi maupun budaya masyarakat. Menurut Susanto (2016:138) menjelaskan bahwa IPS merupakan harapan untuk dapat menciptakan warga negara yang berkepribadian baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya, sebab muatan pelajaran ini mampu mengembangkan konsep berpikir berdasarkan fakta kondisi sosial. Selanjutnya pengertian IPS menurut Sardjiyo (2014:1.26) merupakan muatan pelajaran yang mempelajari, membahas, menelaah, menganalisis fenomena dan persoalan sosial yang terjadi dimasyarakat dengan mengkaji melalui berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Menurut versi *National Council for the Social Studies* (NCSS) (dalam Susanto (2016:143-144)) menjelaskan:

Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinate, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economic, geography, history, law, philosophy, political science, physiology, religion, and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics, and natural science. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of culturally diverse, democratic society in an independent world.

Pada prinsipnya definisi pendidikan IPS menurut NSCC yaitu bidang kajian yang memuat ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan. Dalam program pendidikan, IPS mengkaji ilmu secara sistematis dan terorganisasi dari disiplin ilmu sosial yang isinya juga berisikan ilmu kemanusiaan, sehingga IPS merupakan muatan pelajaran yang saling berbaur dari beberapa disiplin ilmu.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Susanto (2016:138), Sardjiyo (2014:1.26), dan NSCC (dalam Susanto (2016:143-144)) bahwa IPS merupakan muatan pelajaran yang menelaah interaksi individu dengan masyarakat, lingkungan, atau ilmu sosial yang tidak hanya dalam bentuk pengetahuan saja melainkan sikap dan keterampilan juga. Bahasan IPS juga mencakup aspek sosial, ekonomi, sejarah, budaya, politik, geografi, maupun psikologi.

2.1.6.2 Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS memegang peranan penting dalam memberi pengalaman kepada siswa khususnya dalam hal berinteraksi sosial dengan sekitarnya. Menurut Susanto (2016:144-145) IPS merupakan muatan pelajaran yang mampu memberikan bekal, pengetahuan, dan pengalaman dalam hal sikap, keterampilan dan nilai kehidupan bagi siswa untuk bersosialisasi di masyarakat. Tidak hanya itu, tujuan IPS sebenarnya yaitu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar menyadari permasalahan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat, sehingga menumbuhkan sikap mental siswa yang positif untuk melakukan perbaikan dalam kesenjangan sosial yang sering terjadi dan mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Selanjutnya Sardjiyo (2014:1.28) mengemukakan beberapa tujuan IPS di Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut:

1. Memberi bekal pengetahuan sosial agar dapat bermanfaat dimasyarakat.
2. Memberikan pengetahuan kepada siswa tentang mengidentifikasi, menelaah, dan merancang strategi penyelesaian masalah sosial dimasyarakat.

3. Memberi latihan berkomunikasi melalui pembelajaran diluar kelas.
4. Memberi pemahaman kepada siswa tentang kesadaran memanfaatkan lingkungan hidup sebagai salah satu bagian dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Memberi bekal untuk mengembangkan ilmu pengetahuan sosial sesuai dengan perkembangan masyarakat dan iptek.

Sedangkan tujuan IPS yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 meliputi:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir secara logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Susanto (2016:144-145), Sardjiyo (2014:1.28), dan Permendiknas No 22 Tahun 2006 bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD yaitu memberikan bekal kepada siswa untuk dapat menghadapi segala tantangan permasalahan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat, untuk mengembangkan dan memperlancar komunikasi siswa di masyarakat, memberikan bekal kepada siswa agar memiliki kemampuan sosial dalam hidup bermasyarakat, serta mengembangkan pemikiran siswa agar dapat berpikir dengan logika dan kritis.

2.1.6.3 Ruang Lingkup IPS di Sekolah Dasar

Salah satu muatan pelajaran yang wajib diberikan di Sekolah Dasar adalah IPS. Agar lebih mudah mempelajarinya, maka IPS dibagi menjadi beberapa lingkup materi. Menurut Sardjiyo (2014:1.29) aspek dalam ruang lingkup IPS yaitu segala hal yang berkaitan dengan manusia dan kehidupannya yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat. Selanjutnya menurut Depdiknas 2006 ruang lingkup IPS di sekolah dasar terbagi menjadi:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan.
2. Waktu, *continue*, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya.
4. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Menurut Susanto (2016:159-169) IPS memiliki tema-tema yang dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut:

1. Pendidikan nilai (*value education*).
2. Pendidikan multicultural (*multicultural education*).
3. Pendidikan global (*global education*).

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Sardjiyo (2014:1.29), Depdiknas 2006, dan Susanto (2016:159-169) bahwa ruang lingkup muatan pelajaran IPS yaitu: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, *continue*, perubahan; (3) sistem nilai, sosial, dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan; (5) pendidikan global.

Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 tentang kompetensi inti dan kompetensi dasar pada kurikulum 2013 pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah, ruang lingkup pada materi muatan pelajaran IPS kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Ruang Lingkup Materi IPS Kelas V Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3 Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan di tempat bermain.	3.1 Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai Negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi, serta transportasi. 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 3.3 Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat dibidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

Berdasarkan tabel ruang lingkup materi pada muatan pelajaran IPS kelas V semester genap tahun ajaran 2018/2019, peneliti mengkaji pada Kompetensi Dasar 3.2 Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia dan 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya di SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak tahun ajaran 2018/2019.

2.1.7 Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap individu adalah unik karena memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Dalam usia sekolah anak cenderung lebih mudah dididik. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas tinggi. Menurut Islamuddin (2012:41-42) terdapat beberapa karakteristik anak diusia kelas tinggi sebagai berikut:

1. Memiliki ketertarikan terhadap kehidupan yang konkret.
2. Memiliki rasa ingin tahu, ingin belajar, dan realistis.
3. Muncul ketertarikan pada muatan pelajaran dan hal tertentu.
4. Masih membutuhkan bimbingan orang tua dan guru.
5. Membentuk kelompok teman sebaya.
6. Perkembangan berpikir anak kearah logis

Sedangkan karakteristik siswa sekolah dasar menurut Dalyono (2010:97) sebagai berikut:

1. Memiliki pemikiran yang realistis dan kritis.
2. Memiliki rasa ingin tahu dan belajar yang tinggi.
3. Memberikan perhatian terhadap hal-hal yang nyata dan praktis.
4. Mulai muncul minat pada muatan pelajaran tertentu sebagai hobi.
5. Sampai umur 11 tahun anak cenderung membutuhkan bantuan orang dewasa.
6. Setelah melewati umur 11 tahun anak menjadi lebih mandiri.
7. Berkeinginan memperoleh nilai rapor yang baik.
8. Anak mulai membentuk kelompok bermain dan belajar.

Simpulan peneliti berdasarkan elaborasi pendapat Islamudiin (2012:41-42) dan Dalyono (2010:97) bahwa karakteristik siswa usia sekolah dasar yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi karena pada usia ini siswa sedang mengumpulkan informasi baru, mulai berpikir logis dan realistis karena sadar akan perannya dalam kehidupan, memiliki hobi atau ketertarikan terhadap suatu hal sebagai dorongan akan potensi yang dimiliki, membentuk kelompok atau grup dalam menunjukkan jati dirinya, serta membutuhkan bantuan dari orang dewasa untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

2.2 Kajian Empiris

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan, mendukung dan memperkuat tentang motivasi belajar dan keaktifan siswa antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widya Novia Hedyanti, Sudarmiatin, dan Sugeng Utaya dalam Jurnal Pendidikan (Vol. 01, No. 05, Tahun 2016) yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar” menunjukkan bahwa siswa kelas IV, V, dan VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang yang memiliki motivasi belajar tinggi memperoleh nilai pada muatan pelajaran IPS yang tinggi juga. Artinya antara motivasi belajar dengan hasil belajar memiliki korelasi yang positif dan signifikan.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erny Untari dalam Jurnal Media Prestasi (Vol. 15, No. 02, Tahun 2015) yang berjudul “Korelasi Keaktifan Siswa

dalam Kegiatan Organisasi Sekolah dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X MAN Ngawi. Hal tersebut dapat dilihat dari korelasi *product moment* yang diperoleh bahwa $t_{hitung} 3,421 > t_{tabel} 2,007$ dengan taraf signifikan 5%.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, dan Sugeng Utaya dalam Jurnal Pendidikan (Vol. 01, No. 08, Tahun 2016) yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS” menunjukkan bahwa motivasi memiliki kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar IPS. Hal ini ditunjukkan dengan data sekitar 30 siswa (53,6%) siswa memiliki motivasi yang tinggi dan 32 siswa (57,1%) siswa memperoleh hasil belajar IPS yang baik.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tisar Adi Nugroho dalam *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 06, No. 01, Tahun 2017) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar” menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang paling dominan dibanding variabel X lainnya jika dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yaitu sebesar 34,69%. Selain itu, data yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif menunjukkan persentase motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada muatan pelajaran diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang dalam *grade* yang baik yaitu 73,13%.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iyut Sustiasih Sudikno dan Yustina Sri Aminah dalam *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 03, No. 02, Tahun 2014) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pernalang” menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pernalang. Motivasi belajar memberikan sumbangsih sebesar 70,4% terhadap kenaikan prestasi belajar siswa.
6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sutardi dan Sugiharsono dalam *Harmoni Sosial Jurnal Pendidikan IPS* (Vo. 03, No. 02, Tahun 2016) yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap hasil belajar Mata Pelajaran Ekonomi” menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Kota Yogyakarta sebesar 36,8% dengan nilai $t_{hitung} 8,542 > t_{tabel} 1,671$.
7. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Tiara Nadip Putri dan Gatot Isnani dalam *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen* (Vo. 01, No. 02, Tahun 2015) yang berjudul “Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran” menunjukkan bahwa variabel minat dan motivasi secara bersama-sama berkontribusi sebesar 3,2% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran administrasi perkantoran.

8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayatullah Muhammadin Al Fath dalam Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Bina Bangsa Getsempena (Vol. 06, No. 01, Tahun 2015) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh” menunjukkan bahwa variabel X dan variabel Y saling berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien $r = 0,888$ ($r_{hitung} 0,888 > r_{tabel} 0,339$). Selain itu koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,789 atau 78,9% yang artinya antara variabel X_1 , X_2 , dan Y memberikan kontribusi yang efektif dengan persamaan $Y = 71,095 + 0,014X_1 + 0,107X_2 + 0,171X_3$. Sedangkan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 5,44%.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Elis Warti dalam Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut (Vol. 05, No. 02, Tahun 2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur” menunjukkan bahwa motivasi belajar berkontribusi positif terhadap pencapaian hasil belajar matematika siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur dengan $r = 0,974$ pada taraf $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan semakin tinggi motivasi belajar siswa SD Angkasa 10 maka semakin baik hasil belajar matematikanya.
10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Virgia Purwanti, Desak Putu Eka Nelakusumawati, dan Ni Made Asih dalam E-Jurnal Matematika (Vol. 07, No. 04, Tahun 2018) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan

Keaktifan dalam Organisasi terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Kelas XI SMAN 2 Kuta)” menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar memiliki pengaruh yang nyata terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 2 Kuta sebesar 0,746. Sedangkan variabel keaktifan siswa dalam berorganisasi kurang begitu memiliki pengaruh atau dampak terhadap perolehan hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMAN 2 Kuta, karena pengaruhnya hanya sebesar 0,527.

11. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fira Riyanti dan Ade Rustiana dalam *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 07, No. 03, Tahun 2018) yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar, Kesiapan Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Keaktifan Belajar” menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi akan memperoleh hasil yang lebih baik daripada siswa yang tidak termotivasi. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, akan cenderung rajin dan memperhatikan apa yang disampaikan guru di kelas.
12. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Anita dan Agus Wahyudin dalam *Economic Education Analysis Journal* (Vol. 07, No. 02, Tahun 2018) yang berjudul “Lingkungan Teman Sebaya Memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik” menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi secara parsial memberikan kontribusi sebesar 44%. Hal tersebut dikarenakan motivasi belajar sebagai pijakan mahasiswa untuk mencapai prestasi yang

lebih tinggi dan unggul dalam menempuh pendidikan, sehingga memiliki peranan yang sangat penting.

13. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Didik Kurniawan dan Dhoriva Urwatul Wustqa dalam Jurnal Riset Pendidikan Matematika (Vol. 02, No. 02, Tahun 2014) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP” menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP di Kota Mataram memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi belajar sebesar 2,89%.
14. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rasdjo Dedi S, Angga Sucitra Hendrayana, Erin Erisyani, dan Nana Setiana dalam Jurnal Pendidikan Dasar (Vol. 08, No. 02, Tahun 2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung” menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung memiliki andil dalam memberikan kontribusi terhadap hasil belajar sebesar 12%. Sementara itu, variabel independen secara simultan turut memberikan pengaruh terhadap variabel dependen sebesar 24,9%.
15. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indrati Endang Mulyaningsih dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Vol. 20, No. 04, Tahun 2014) yang berjudul “Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar” menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMK Negeri 5 Surakarta yang tinggi berdampak pada baiknya prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel

motivasi belajar sebesar 7,209 dengan signifikansi 0,000. Berdasarkan hasil koefisien determinasi variabel interaksi sosial keluarga, motivasi berprestasi, dan kemandirian belajar secara bersama-sama memiliki sumbangsih sebesar 48,5%.

16. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Cleopatra dalam Jurnal Formatif (Vol. 05, No. 02, Tahun 2015) yang berjudul “Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika” menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa SMAN 1 PGRI Bogor tergolong sangat tinggi dan signifikan, karena berkontribusi sebesar 93,1 % terhadap perolehan prestasi belajar matematika.
17. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Minhayati Saleh dalam Jurnal Phenomenon (Vol. 04, No. 02, Tahun 2014) yang berjudul “Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik” menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa FITK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencapaian prestasi akademik dengan nilai $t_{hitung} 55,654 > 1,96$. Sementara itu, keaktifan mahasiswa FITK dalam berorganisasi juga memiliki dampak yang baik terhadap prestasi dengan nilai $t_{hitung} 8,127 > 1,96$. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi dan keaktifan mahasiswa FITK turut andil dalam memberikan kontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik.
18. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriyani, Triyono, dan Imanuel Hitipeuw dalam Jurnal Pendidikan (Vol. 03, No. 06, Tahun 2018) yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi

Belajar Siswa dengan Latar Belakang *Broken Home* Kelas V Sekolah Dasar” menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara motivasi belajar siswa di SDN 029 Tarakan. Siswa dengan latar belakang *broken home* cenderung memiliki motivasi belajar dan prestasi belajar yang kurang sehingga membutuhkan tindakan khusus dari guru untuk mendorong semangat belajar siswa. Dari hasil analisis diperoleh data yang menunjukkan kuatnya hubungan simultan motivasi belajar dan tindakan guru dengan prestasi belajar sebesar 0,977.

19. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jyrki Loima dan Jutarat Vibulphol dalam *Jornal of International Education Studies* (Vol. 09, No. 01, Tahun 2016) yang berjudul “*Learning and Motivation in Thailand: A Comparative Regional Study on Basic Education Ninth Grades*” menunjukkan bahwa guru yang memberikan motivasi kepada siswa saat pembelajaran dan mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan terbukti memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan juga keikutsertaan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
20. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anke Berns, Jose Luis Isla Montes, Manuel Palomo Duarte, dan Juan Manuel Doderro dalam *Journal of International Education Studies* (Vol. 05, Tahun 2016) yang berjudul “*Motivation, Students’ Nedds and Learning Outcomes: A Hybrid Game-Based App for Enhamced Language Learning*” menunjukkan bahwa aplikasi berbasis permainan *Hybrid Vocab Trainer AI* yang didesain dengan menambah materi pada aplikasinya mampu memotivasi siswa dalam belajar

dan memberikan manfaat yang dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan data, permainan ini memberikan dampak yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa karena permainan ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

21. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jutarat Vibulphol dalam *Journal Canadian Center of Science and Education* (Vol. 09, No. 04, Tahun 2016) yang berjudul “*Students’ Motivation and Learning and Teachers’ Motivational Strategies in English Classrooms in Thailand*” menunjukkan bahwa motivasi belajar sebagian siswa dapat dikatakan cukup tinggi begitu pula dengan minat belajar bahasa Inggris. Data yang ditemukan dalam penelitian ini menyebutkan bahwa penerapan strategi belajar terbukti berjalan efektif guna memelihara motivasi yang ada dalam diri siswa dan dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris di dalam maupun luar kelas.
22. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faris, Tyas Agung Pribadi, dan Putut Martin dalam *Journal of Biology Education* (Vol. 07, No. 02, Tahun 2018) yang berjudul “*The Effectiveness of Teams Games Tournament with Biodomino on Ecosystem Material to Enhance Student’s Activity and Learning Outcomes in SMAN 2 Salatiga*” menunjukkan bahwa melalui permainan TGT dapat menstimulus aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa karena permainan ini menggerakkan aktivitas atau keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa memperoleh informasi atau pengetahuan baru dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa pada setiap jurnal terdapat dua variabel yang relevan dan mendukung penelitian ini. Akan tetapi, tidak terdapat jurnal yang judulnya sama baik dari segi variabel (motivasi belajar, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPS), tingkatan subjek, dan tempat penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki ciri yang membedakan dengan penelitian terdahulu.

2.3 Kerangka Berpikir

Sugiyono (2016:92) berpendapat bahwa kerangka berpikir merupakan keterkaitan antara variabel bebas dengan terikat yang dijelaskan secara teoritis dan selanjutnya dianalisis guna menghasilkan sintesa tentang hubungan variabel yang diteliti secara sistematis dan kritis. Berikut kerangka berpikir dalam penelitian ini.

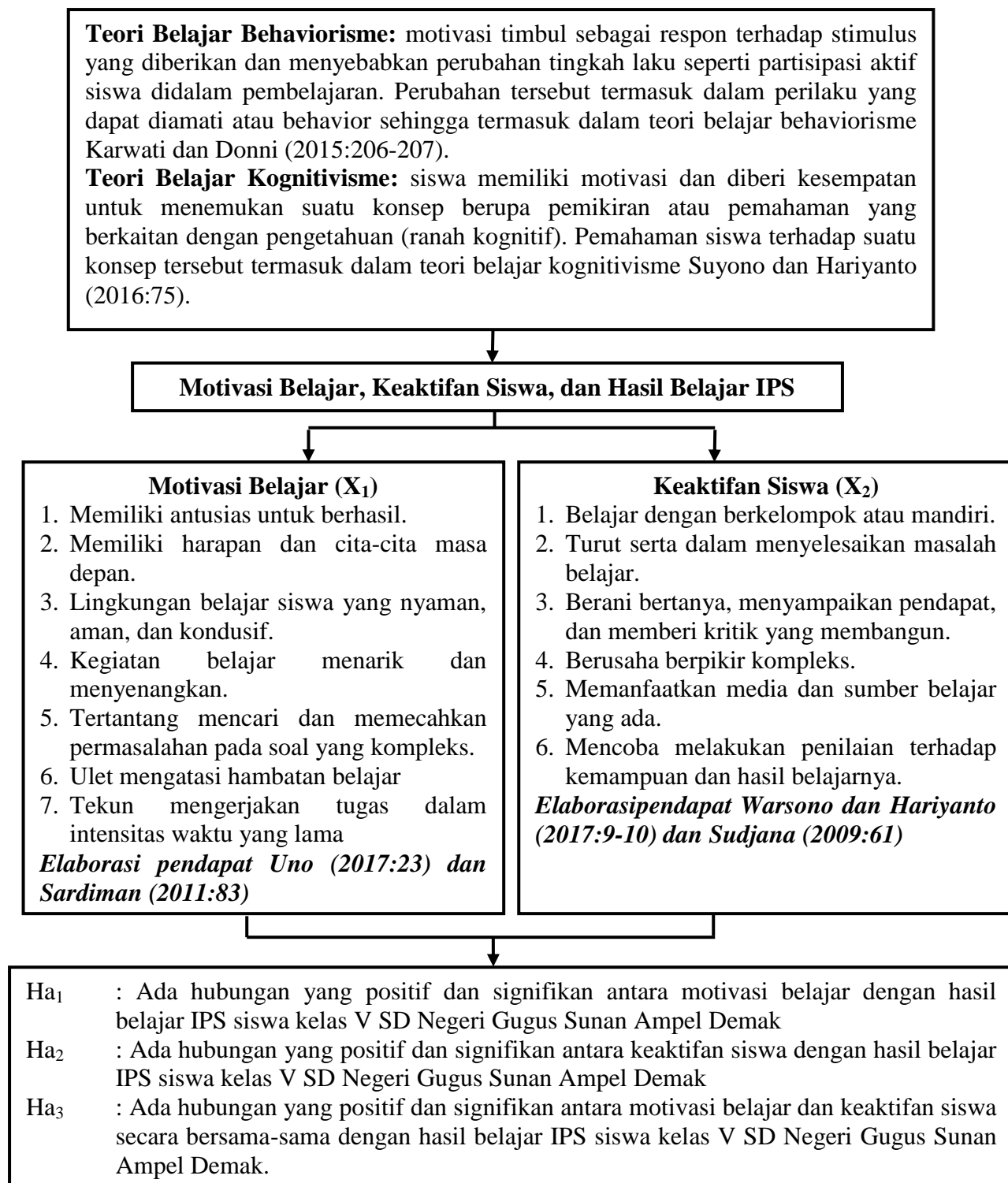
Proses belajar berjalan karena adanya respon dan stimulus dari lingkungan sekitar, dimana motivasi belajar siswa timbul sebagai respon terhadap stimulus yang diberikan sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku seperti adanya dorongan dari diri siswa untuk berpartisipasi aktif didalam pembelajaran, dimana perubahan tersebut dapat diamati, sehingga siswa memperoleh pemahaman mengenai suatu konsep (pengetahuan) dan berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar siswa yang baik.

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk membelajarkan siswa melalui tujuan pembelajaran terprogram yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, dimana rancangan tersebut menerapkan strategi, pendekatan, metode yang tepat sehingga siswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam bentuk

hasil belajar yang optimal. Dalam pembelajaran IPS kelas V SD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak masih ditemukan cukup banyak siswa yang belum memenuhi KKM.

Hamalik (2016:32) mengungkapkan bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor keaktifan dan motivasi. Menurut Uno (2017:23) motivasi belajar merupakan daya penggerak guna melakukan perubahan perilaku yang berasal dari dalam diri maupun luar individu yang sedang belajar, sehingga memiliki kontribusi yang besar terhadap keberhasilan belajar. Adapun keaktifan menurut Karwati dan Donni (2015:152) berkaitan dengan kegiatan belajar yang dialami oleh siswa, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual sehingga berdampak pada kondisi belajar yang didalamnya terdapat partisipasi aktif dari siswa agar mendapatkan hasil belajar yang.

Apabila siswa dalam belajarnya timbul motivasi maka akan menciptakan keaktifan untuk belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal dibandingkan siswa yang memiliki motivasi lemah dan cenderung pasif. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan aktif dalam pembelajaran akan memperoleh hasil belajar yang berbanding lurus sebab siswa lebih mudah memahami materi IPS. Pemberian motivasi dan upaya menstimulus siswa untuk terlibat aktif di dalam pembelajaran diyakini dapat mengatasi permasalahan dalam hasil belajar IPS yang masih rendah pada siswa kelas V SD Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak sehingga dapat meningkat. Berikut ini alur kerangka berpikir yang dapat digambarkan dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:96) hipotesis merupakan jawaban sementara atau dugaan terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian tersebut berbentuk kalimat pernyataan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu dugaan yang menanyakan hubungan atau korelasi antara dua variabel atau lebih. Berdasarkan kajian teori, kajian empiris, dan kerangka berpikir dalam penelitian ini, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ha₁ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
- Ha₂ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.
- Ha₃ : Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak pada bab IV, diperoleh simpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Hasil analisis menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,644 > 0,166$) dan tergolong dalam tingkat hubungan yang kuat dengan besaran kontribusi 41,5%.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Hasil analisis menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,619 > 0,166$) dan tergolong dalam tingkat hubungan yang kuat dengan besaran kontribusi 38,4%.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak. Hasil analisis menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 ($0,684 > 0,166$) dan tergolong dalam tingkat hubungan yang kuat dengan besaran kontribusi 46,8%.

Dengan demikian hipotesis penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan keaktifan siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Sunan Ampel Kecamatan Demak Kabupaten Demak.

5.2 Saran

Mengacu pada hasil penelitian dan simpulan, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memberikan motivasi kepada siswa, seperti memberi pujian, tepuk tangan, stiker edukatif disetiap kegiatan pembelajaran khususnya pada indikator tertantang untuk mencari dan memecahkan permasalahan pada soal yang kompleks, sehingga siswa menjadi antusias dan semangat untuk mencari informasi terkait pemecahan masalah yang ditemui didalam pembelajaran sehingga dapat menyelesaikannya.
2. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti pembelajaran diuar kelas khususnya pada indikator memanfaatkan sumber belajar yang ada atau dibawa sendiri, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajarnya secara langsung dengan mencoba menyelesaikan soal yang kompleks menggunakan sumber belajar yang ada disekitarnya.
3. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran secara bersama-sama karena hal tersebut penting dalam mempengaruhi perolehan hasil belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Fath, A. M. 2015. *Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 19 Banda Aceh*. *Jurnal Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa Getsempena*, 6(1): 1-11.
- Anita, N. & Wahyudin, A. 2018. *Lingkungan Teman Sebaya Memoderasi Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Disiplin Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Akademik*. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2): 464-478.
- Arikuto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arumsasi, D., Khafid, M., & Sucihatningsih DWP. 2015. *Pengaruh Tingkat Kecerdasan, Motivasi, Tingkat Sosial Ekonomi dan Kemampuan Adaptasi Lingkungan Siswa Sebagai Variabel Intervening terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Mranggen Tahun 2014*. *Journal of Economic Education*, 4(2): 52-59.
- Astriyani, Triyono, & Hitipeuw, I. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Tindakan Guru dengan Prestasi Belajar Siswa dengan Latar Belakang Broken Home Kelas V Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6): 806-809.
- Astuti, C. C. 2017. *Analisis Korelasi untuk Mengetahui Keeratan Hubungan antara Keaktifan Mahasiswa dengan Hasil Belajar Akhir*. *Journal of Information and Computer Technology Education*, 1(1): 1-7.
- Berns, A., Montes, J. L. A., Duarte, M. P., dan Doderio, J. M. 2016. *Motivation, Students' Needs and Learning Outcomes: A Hybrid Game -Based App for Enhanced Language Learning*. *Springer Plus*, 5(1305): 1-23.
- Budiwibowo, A. K. & Nurhalim, K. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Warga Belajar Kejar Paket C*. *Journal of Nonformal Education*, 2(2): 168-174.
- Chasanah, L. M. N. & Kustini, S. 2014. *Pengaruh Motivasi Belajar Perpajakan, Keaktifan Peserta Didik, Disiplin Belajar, dan Intensitas Mengerjakan Soal Latihan Perpajakan terhadap Prestasi Belajar Perpajakan Peserta Didik Kelas XI Akuntansi SMK N 1 Bawang Banjarnegara Tahun Ajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2): 351-358.

- Cleopatra, M. 2015. *Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif, 5(2): 168-181.
- Dalyono. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi, R., Hendrayana, A. S., Erisyani, E., & Setiana, N. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar, Gaya Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa S1 PGSD Masukan Sarjana di UPBJJ UT Bandung*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(2): 163-177.
- Dimiyati & Mudjono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Duwit, M. 2016. *Pengaruh Fasilitas Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar pada Materi Jamur Siswa Kelas X SMA YPK Teminabuan Kabupaten Sorong Selatan*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(2): 49-56.
- Faris, A., Pribadi, T. A., & Martin, P. 2018. *The Effectiveness of Teams Games Tournament with Biodomino on Ecosystem Material to Enhance Student's Activity and Learning Outcomes in SMAN 2 Salatiga*. Journal of Biology Education, 7(2): 174-180.
- Fityan, Y. R. & Wahyudin, A. 2018. *Keaktifan Sebagai Intervening dalam Pengaruh Perhatian, Kesiapan, Kemampuan Kognitif terhadap Hasil Belajar*. Economic Education Analysis Journal, 7(1): 75-91.
- Hamalik, O. 2016. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamdi, S. & Abadi, A. M. 2014. *Pengaruh Motivasi, Self Efficacy dan Latar Belakang Pendidikan terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa PGSD STKIP-H dan PGMI IAIH*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1(1): 77-87.
- Hedyanti, W. N., Sudarmiati, & Utaya, S. 2016. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar IPS melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Jurnal Pendidikan, 1(5): 865-873.
- Hidayat, K. 2014. *Motivasi Belajar Sebagai Mediasi Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI AP SMK N 2 Magelang*. Economic Education Analysis Journal, 3(3): 537-543.
- Irham, M. & Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Islamuddin, H. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember: Pustaka Pelajar.

- Iswadi, H. 2016. *Sekelumit dari Hasil PISA 2015 yang Baru dirilis*. Universitas Surabaya. diakses dari https://www.ubaya.ac.id/2014/content/articles_detali/230/Sekelumit-dari-Hasil-PISA-2015-yang-Baru-dirilis.html
- Jawa Pos. (2018, Mei 29). *Matematika-IPA Paling Menurun*. Jawa Pos. diakses dari <http://www.pressreader.com>.
- Karwati, E.&Priansa, D. J. 2015. *Manajemen Kelas (Classroom Managemen)*). Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Peringkat dan Capaian PISA Indonesia Mengalami Peningkatan*. Kemdikbud. diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/12/peringkat-dan-capaian-pisa-indonesia-mengalami-peningkatan>
- Kurniawan, D. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, D. & Wustqa, D. U. 2014. *Pengaruh Perhatian Orangtua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1(2): 176-187.
- Kurniawati, Y., Ngadimin, & Farhan, A. 2017. *Hubungan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar Siswa pada Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika, 2(2): 243-246.
- Kusuma, Z. L. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA N 3 Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1): 164-171.
- Lin, M. H., Chen, H. C., & Liu, K. S. 2017. *A Study of the Effects of Digital Learning on Learning Motivation and Learning Outcome*. *EURASIA Journal of Mathematics Science and Technology Education*, 13(7): 3553-3564.
- Loima, J. & Vibulphol, J. *Learning and Motivation in Thailand: A Comparative Regional Study on Basic Education Ninth Grader*. *International Education Studies*, 9(1): 31-43.
- Muhlis. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Koloid SMAN 4 Bantimurung Maros*. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 2(1): 12-24.

- Mulyaningsih, I. E. 2014. *Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 20(4): 441-451.
- Mulyaningsih, P. S. & Suryani, N. 2016. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi*. Economic Education Analysis Journal. 5(2): 602-615.
- Nafi'ah, Z. & Suyanto, T. 2014. *Hubungan Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler Akademik dan Non Akademik terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Mojokerto*. Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan, 3(2): 799-813.
- Nugroho, T. A. 2017. *Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar*. Economic Education Analysis Journal, 6(1): 188-201.
- Nuryati & Rustiana, A. 2016. *Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa*. Economic Education Analysis Journal, 5(2): 630-642.
- Permendikbud. 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Nomor 67 Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- . 2016. *Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 21 Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi Nomor 22 Tahun 2006*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pratiwi, S. S. 2017. *Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 6(1): 54-64.
- Priyatno, D. 2016. *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purnomo. 2017. *Bahan Ajar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Purwanti, E. V., Nilakusmawati, D. P. E., & Asih, N. M. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Organisasi terhadap*

- Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus: Kelas XI SMAN 2 Kuta)*. E-Jurnal Matematika, 7(4): 311-316.
- Putri, D. T. N. & Isnani, G. 2015. *Pengaruh Minat dan Motivasi terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran*. Jurnal Pendidikan Bisnis dan Manajemen, 1(2): 118-124.
- Rahman, M. F. & Hadi, S. 2014. *Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Fasilitas Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ungaran*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2): 410-417.
- Ramlah, Firmansyah, D., & Zubair, H. 2014. *Pengaruh Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survey pada SMP Negeri di Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*. Jurnal Ilmiah Solusi, 1(3): 68-75.
- Ratnawati, A. & Marimin. 2014. *Pengaruh Kesiapan Belajar, Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Jurusan Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Produktif AP di SMK Negeri 2 Semarang*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): 77-82.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Riyanti, F. & Rustiana, A. 2018. *Pengaruh Gaya Belajar, Kesiapan Belajar melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening terhadap Keaktifan Belajar*. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3): 1083-1099.
- Sahroji, A. (2017, November 25). *Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi*. Okezone.com. diakses dari <http://news.okezone.com/read>
- Saleh, M. 2014. *Pengaruh Motivasi, Faktor Keluarga, Lingkungan Kampus dan Aktif Berorganisasi terhadap Prestasi Akademik*. Jurnal Phenomenon, 4(2): 109-141.
- Santoso, M. 2015. *Korelasi Penggunaan Media, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar IPS*. Cendekia, 9(2): 149-158.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, R. I. P. 2014. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SDN 11 Petang Jakarta Timur*. Jurnal Pedagogik, 2(1): 26-32.

- Sudikno, I. S. & Aminah, Y. S. 2014. *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pemalang*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1): 46-51.
- Sudjana, N. 2010. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- , 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- , 2017. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Susanti, E. & Wahyudin, A. 2017. *Pengaruh Kemampuan Ekonomi Orang Tua terhadap Hasil Belajar melalui Fasilitas Belajar di Rumah dan Motivasi Belajar sebagai Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 6(2): 475-488.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutardi, S. 2016. *Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(2): 188-198.
- Suyono & Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PTRemaja Rosdakarya Offset.
- Ulfah, K. R., Santoso, A., & Utaya, S. 2016. *Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar IPS*. *Jurnal Pendidikan*, 1(8): 1607-1611.
- Undang-Undang. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Undang-Undang Republik Indonesia.
- Uno, H. 2017. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Untari, E. 2015. *Korelasi Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Organisasi Sekolah dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri Ngawi Tahun Ajaran 2014/2015*. *Jurnal Media Prestasi*, 15(2): 41-54.

- Vibulphol, J. 2016. *Student's Motivation and Learning Teacher's Motivational Strategies in English Classroom in Thailand*. *Canadian Centre of Science and Education*, 9(4): 64-75.
- Wardani, K. P. & Widiyato. 2015. *Pengaruh Prestasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Keaktifan Siswa dalam Business Centre terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK PGRI Tegal*. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2): 524-535.
- Warsono & Hariyanto. 2017. *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Warti, E. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur*. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2): 177-185.
- Widoyoko, E. P. 2014. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulaeha, I., Doyin, M., & Wagiran. 2015. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.